



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 144 Tahun XXI - AGUSTUS 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

PKKMB 2020 DIGELAR DARING

KIPRAH LEMBAGA
MENGENAL LEBIH
DEKAT UNESA CAREER
CENTER (UCC)



@official_unesa



Humas Unesa



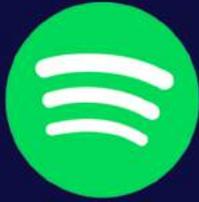
unesa official



@official_unesa

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



Spotify[®]

RADIO UNESA PODCAST

Teman belajar
& beraktivitas



**Radio Unesa
Streaming
Online...**

<http://radiounesa.com>



RadioUnesa

RadioUnesa

<https://onlineradiobox.com/>



unduh sekarang



MERAYAKAN BABAK BARU DENGAN CARA BERBEDA

Bulan Agustus setiap tahunnya menjadi waktu yang sangat dinantikan oleh seluruh civitas akademika karena pada bulan ini, selain menjadi penanda kemerdekaan Republik Indonesia, juga menjadi waktu datangnya putera-puteri terbaik bangsa yang secara resmi telah bergabung menjadi mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya.

Tentu, Kita masih ingat pada beberapa tahun terakhir, inovasi terus tumbuh sebagai komitmen Unesa menyambut para penerus tongkat perjuangan prestasi. Seperti dua tahun lalu, kita bersama-sama berhasil mencetak rekor muri menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan Bisindo, disusul dengan tahun selanjutnya, bersama-sama kita menarikan Remo sebagai suguhan khas Suroboyo yang selalu ditampilkan pada acara penyambutan.

Tahun ini berbeda, kita bersama-sama harus menahan semarak perayaan datangnya keluarga baru dengan menikmati perayaan Pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dengan tetap #dirumahaja. Tentu, segala sorak sorai yang biasa kami nantikan sebagai bentuk antusias dari teman-teman mahasiswa menjadi satu hal yang sangat kami rindukan.

Namun, tentunya wabah ini tak boleh menyurutkan niat kita semua untuk tetap berinovasi, memberikan yang terbaik bagi kampus juga bangsa tercinta. Bagi teman-teman mahasiswa baru, harapannya selama tetap #dirumahaja, dapat memaksimalkan pembelajaran dengan mengexplore berbagai keterampilan lain. Seperti



Vinda Maya Setianingrum*

memulai bisnis, mencoba membuat layanan jasa sesuai dengan bidang keahlian kalian ataupun rajin membaca dan mengikuti webinar sesuai dengan bidang ilmu yang telah kalian pilih. Sehingga, Ketika saat kita dipertemukan kembali, ada suatu keahlian baru yang dapat mendukung berbagai aktivitas kalian di kampus.

Begitupula, bagi teman-teman pengurus berbagai organisasi mahasiswa, keterbatasan yang ada menjadi pacuan semangat bagi kita untuk terus sama-sama menjalin koordinasi dan mengembangkan inovasi yang unik dan kreatif guna memecahkan permasalahan yang ada.

Berbagai keterbatasan yang ada ini, juga menjadi dorongan semangat bagi kita sebagai rujukan Kampus Pendidikan, pencetak calon guru bangsa. Di tengah pandemi yang masih melanda, nyatanya melahirkan berbagai permasalahan baru dan dunia pendidikan menjadi satu diantara banyak bidang terdampak. Berbagai keluhan muncul, seperti sistem pendidikan

yang dirasa kurang efektif, kebutuhan terkait berjalannya sistem praktikum yang sebisa mungkin dapat dipahami mahasiswa melalui sistem daring dan tentu, masih banyak tantangan lain yang muncul dan membutuhkan solusi jitu.

Inilah saat yang tepat, bagi kita untuk bersama-sama mengabdikan, memberikan sumbangsih berupa sistem pendidikan terpadu yang tepat digunakan maupun mengembangkan program maupun produk terapan yang dapat menjadi jawaban dalam menurunkan penyebaran virus Covid-19.

Akhir kata, seluruh informasi terkait PKKMB serta inovasi pengembangan bidang keilmuan ini, kami rangkum pada berbagai rubrik di dalam Majalah Warna Edisi Bulan Agustus ini. Seperti penyerahan Robot Kece Unesa ke Gubernur yang terangkum pada Lensa Unesa, laporan utama terkait pelaksanaan PKKMB yang tertuang pada rubrik Laporan Utama. Menyeimbangkan jenis berita *straight*, juga terdapat berbagai berita *feature* yang ringan untuk dinikmati, seperti cerita dari Gading Gamaputra, MPA, Dosen S1 Administrasi Publik yang memiliki hobi olahraga *boxing* serta renungan terkait pandemi dan penerimaan mahasiswa baru yang tersedia di rubrik Filosofi dan tentunya, masih banyak rubrik lain yang tak kalah menarik untuk dibaca.

Selamat Membaca, karena dengan membaca kita dapat menghadirkan imajinasi, menumbuhkan ambisi untuk membentuk inovasi. ■

**Ketua Satuan Kehumasan Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 10
PKKMB
UNESA 2020
DIGELAR
DARING

Penyambutan mahasiswa baru 2020 dan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Negeri Surabaya digelar secara daring.

WARNA 3

PRESPEKTIF 11

FILOSOFI 13

BANGGA UNESA 15

KIPRAH LEMBAGA 16

RASA 21

DINAMIKA 29

GAGASAN 27

KOLOM REKTOR 31

SEPUTAR UNESA 21



DOSEN TEKUNI HOBI BOXING

Hobi yang ditekuni Gading awalnya tidak mendapat restu dari orang tuanya. Keluarga menganggap, hobi tersebut rawan membuat cedera. Hal itulah yang kerap dikhawatirkan keluarganya. "Saya nggak punya basic bela diri sama sekali. Dulu waktu di Jogja iseng diajak temen ke kamp untuk latihan tinju di sana."

RESENSI BUKU 32

Spirit kritis dan kreatif harus benar-benar terbangun dalam jiwa mahasiswa. "Pertama! Jangan lupa buka mulutmu, suarakan apa yang membuatmu tidak nyaman dan tidak sesuai dengan peraturan agar dapat menjadi perbaikan."



INSPIRASI ALUMNI 18

BELAJAR DI LN

Merasa belum menemukan pekerjaan yang cocok, Clarin Mulyaningtyas aktif berselancar di dunia maya mencari informasi pekerjaan. Berbagai lowongan kerja coba dilamar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ia akhirnya berhasil diterima di sebuah perusahaan makanan di Queensland Australia sebagai quality control. Seperti apa suka dukanya?



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 144 Tahun XX - Agustus 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ajustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



PKKMB 2020 DIGELAR DARING

Hadirkan Wapres dan Sejumlah Tokoh Nasional untuk Isi Materi

Penyambutan mahasiswa baru 2020 dan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Negeri Surabaya digelar secara daring. Sejumlah pejabat dan tokoh nasional seperti Wakil Presiden, Ketua DPR RI, dan Ketua MPR RI, direncanakan akan mengisi materi pada pembukaan PKKMB 2020.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes mengatakan, PKKMB tahun sangat berbeda. Kampus tidak mungkin mengadakan kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa. Oleh karena itu, pelaksanaan PKKMB akan dilaksanakan secara daring. Panitia PKKMB telah bekerja keras untuk mengemas kegiatan ini menjadi lebih menarik meskipun melalui daring.

Nantinya, lanjut Agus Hariyanto, semua acara akan disiarkan melalui *platform* daring dengan durasi kurang lebih 1-2 jam. Kemudian, akan disajikan berbagai konten

LAPORAN UTAMA

menarik untuk mahasiswa baru melalui TV dan Radio Unesa.

"Mereka bisa juga mendapatkan informasi tentang pengenalan kampus maupun berbagai konten menarik di media sosial Unesa. Sehingga tidak membuat peserta mudah bosan," ujar Agus.

Selain dilaksanakan secara daring, kegiatan PKKMB 2020 juga akan menghadirkan pejabat negara dan tokoh nasional. Menurut Agus Hariyanto, setelah kegiatan pengukuhan mahasiswa baru selesai dilaksanakan akan diisi materi menarik yang disampaikan oleh tokoh-tokoh nasional seperti Wakil Presiden RI K.H. Makruf Amin, Ketua MPR Bambang Soesatyo, Ketua DPR RI Puan Maharani, beberapa menteri dan tokoh publik lainnya.

Nantinya, kata Agus, para narasumber akan membawakan beberapa materi seperti *Menguatkan Ideologi Bangsa dan Nasionalisme Generasi Milenial; Politik Hukum dan Pemerintah Bersih; serta Menyelamatkan Generasi Milenial dari Perilaku Intoleransi dan Radikalisme*. Selain itu, tambah Agus, materi juga akan disampaikan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait bahaya narkoba dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait peran generasi muda dalam mitigasi bencana.

Setelah selesai menyampaikan materi, lanjut Agus, pemateri akan diminta mengucapkan selamat datang kepada mahasiswa baru dengan *tagline 'Selamat Datang Mahasiswa Baru di Universitas Negeri Surabaya, Unesa Satu Langkah di Depan'*. Agus mengatakan, ucapan selamat datang dari tokoh publik dan pejabat itu akan memberikan semangat kepada para mahasiswa baru.

"Hal ini sejalan dengan tema PKKMB Unesa tahun 2020 yakni *Menjadikan Mahasiswa yang Tangguh, Berkarakter, Kreatif, Inovatif, Kolaboratif dan Adaptif untuk Unesa Satu Langkah di Depan*," jelas Agus.

Selain pelaksanaan yang dilakukan secara daring, konsep-konsep selama PKKMB juga dikemas menarik. PIC



DR. AGUS HARIYANTO, M.KES



DR. BAMBANG SIGIT WIDODO, S.PD, M.PD

PKMMB 2020, Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, M.Pd mengatakan, panitia telah menyiapkan dua model pelaksanaan PKKMB yakni model daring seluruhnya dan model *hybrid*.

"Konsep *hybrid* hanya digunakan saat pembukaan saja. Dimana nanti akan melibatkan mahasiswa baru yang akan diterima rektor melalui rapat senat terbuka terbatas," papar Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Unesa tersebut.

Sedangkan untuk konsep daring sepenuhnya, ditiadaknya pengukuhan mahasiswa baru melalui rapat senat. Hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi yang juga perlu menjadi pertimbangan.

"Dalam hal itu ada yang setuju tapi ada juga yang tidak setuju. Akhirnya rektor menetapkan konsep daring sepenuhnya menjadi *plan A*. Namun panitia juga tetap merancang konsep *hybrid* sebagai *plan B* dengan melihat perkembangan kondisi," ujar Bambang.

Penetapan model mana yang

akan digunakan untuk konsep PKKMB tahun ini diperkirakan H-2 minggu pelaksanaan. Namun, kegiatan yang awalnya direncanakan tanggal 24-27 Agustus ini terpaksa akan mundur karena jadwal perkuliahan semester gasal juga diundur.

"Pada pertengahan Agustus akan kita pantau terus kondisi yang ada. Jika dirasa memungkinkan dengan protokol yang ketat, maka model *hybrid* bisa saja diterapkan," kata Bambang.

Rencananya, Graha Unesa akan dijadikan venue untuk menyambut perwakilan mahasiswa baru yang akan mengikuti pengukuhan. Kapasitas gedung tersebut cukup banyak sehingga akan memadai untuk para guru besar, pimpinan, perwakilan mahasiswa baru dan panitia yang bertugas. Namun, perlu diatur mobilisasi dan kondisi fisik harus fit dengan bukti hasil tes swab.

Bambang mengatakan, jika *hybrid* bisa dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, maka panitia akan berusaha menentukan peserta dari mahasiswa baru yang bisa merepresentasikan karakteristik mahasiswa di Indonesia. Pemilihan mahasiswa akan diberikan jatah berdasarkan fakultas. Misalkan, 4 mahasiswa baru per fakultas dengan kriteria gender, agama, atau yang lainnya.

"Kita juga ingin memfasilitasi teman-teman dari kelompok disabilitas. Sehingga yang menjadi simbol dari mahasiswa baru bisa beragam. Mungkin kesulitannya adalah mendatangkan mereka harus datang ke Surabaya. Untuk itu, kami juga memiliki rencana untuk mendatangkan mahasiswa yang berasal dari Surabaya saja untuk mengurangi penyebaran wabah," papar Bambang.

Bambang menambahkan, panitia juga telah menyiapkan konsep apabila PKKMB harus dilaksanakan secara daring sepenuhnya. Konsep itu dimaksudkan agar mahasiswa tidak merasa jenuh ketika berlama-lama di depan *smartphone* atau laptop. Menurutnya, konsep sinkron dan asinkron dirasa relatif bisa mengatasi kejenuhan para mahasiswa nanti. ●

SUR/HAS



STREAMING: Suasana rekaman profil UKM dan BEM Unesa di studio Radio Unesa .

Pengenalan UKM dan BEM via Video

Sebagai wadah promosi bagi UKM selingkung Unesa, panitia memberikan wadah untuk menunjukkan profil UKM melalui video dengan batasan waktu. Wakil Rektor Bidang Alumni dan Mahasiswa, Agus Hariyanto mengungkapkan konsep tersebut untuk pengganti kegiatan *expo* UKM yang tidak bisa dilakukan sebagaimana yang terjadi tahun-tahun lalu.

"Video tersebut nantinya akan dijadikan satu, sehingga para mahasiswa baru dapat menikmati video tersebut kapanpun. Selain itu, video tersebut akan ditayangkan di sela-sela pelaksanaan PKKMB daring baik di tingkat universitas maupun fakultas," ujar Agus.

Ormawa sendiri juga ikut berperan aktif dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara PKKMB tahun ini meskipun melalui daring. Mereka akan tetap membuat pelaporan dan memberikan profil-profil ormawa melalui video. Selain itu, mereka juga akan melakukan evaluasi acara seperti biasanya.

Agus sendiri berharap mahasiswa baru Unesa harus mampu berkolaborasi dan beradaptasi dengan keadaan semacam ini. Walaupun masa pandemi seperti saat ini, mahasiswa harus tetap kreatif, inovatif, tetap bisa berkolaborasi dan beradaptasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bambang Sigit menambahkan, selain pemutaran video profil, BEM telah memiliki inisiatif untuk membuat aplikasi yang berisi selang pandang, informasi, hingga menu registrasi untuk mendaftar UKM yang akan diikuti. Jika memungkinkan untuk dilaksanakan secara *hybrid* panitia akan memberikan waktu kepada perwakilan UKM untuk menyampaikan selang pandang setelah rapat senat berakhir.

Bambang menuturkan, tidak semua UKM akan tampil saat pengenalan secara tatap muka di Graha Unesa nanti. Menurutnya, pemilihan UKM akan ditunjuk mewakili bidang seni, olahraga, dan bidang lainnya. "Yang terpenting tidak beresiko mengumpulkan massa dalam jumlah banyak," imbuhnya. ● SUR/HAS



RAGAM KEGIATAN PKKMB DI TINGKAT FAKULTAS

HARI PERTAMA, PKKMB AKAN DIISI DENGAN ACARA PENYAMBUTAN SEKALIGUS PENGUKUHAN YANG DILAKUKAN MELALUI RAPAT SENAT. ACARA TERSEBUT HANYA BERLANGSUNG SELAMA SATU HARI, YANG KEMUDIAN AKAN DILANJUTKAN DI FAKULTAS MASING-MASING. BAGAIMANA PELAKSANAAN PKKMB DI FAKULTAS SELINGKUNG UNESA?

FISH Siapkan Materi dan Panduan Video Tutorial

MENURUT Wakil Dekan bidang Mahasiswa dan Alumni FISH, Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, M.Pd, kegiatan di tingkat fakultas akan dilaksanakan secara daring keseluruhan. Panitia akan menyiapkan materi, panduan video tutorial untuk penugasan kepada mahasiswa baru. Sedangkan untuk pedoman pelaksanaan di tingkat fakultas, masih menunggu pedoman selesai dibahas.

"Namun intinya kegiatan semua fakultas akan sama. Jadi andaikan *hybrid* sudah dilaksanakan, maka hari selanjutnya adalah pengkondisian per fakultas. Untuk narasumber yang akan memaparkan materi di tingkat fakultas, kami akan terus berproses," ungkapnya.

Bambang menambahkan, BEM FISH akan tetap dilibatkan untuk menyambut mahasiswa baru terkait materi tentang pengenalan ormawa dan BEM. Ia berharap pengenalan itu bisa dilakukan diaplikasi yang sudah disiapkan BEM Unesa dan mampu menjangkau ormawa di tingkat jurusan. Hal ini akan menjadi terobosan karena mahasiswa baru bisa mengetahui informasi tentang ormawa tidak hanya dari video *online* atau *zoom*.

Selaku pihak yang juga bertanggung jawab atas kelancaran PKKMB di FISH, Bambang menyampaikan agar mahasiswa baru juga berinisiatif mencari informasi tentang Unesa dari berbagai

sumber seperti video profil Unesa, website ataupun media sosial yang lain.

"Targetnya jelas, yaitu memunculkan semangat dan kebanggaan untuk mahasiswa baru Unesa meskipun pengenalan budaya kampus dan budaya akademik di perguruan tinggi berbeda dari tahun-tahun sebelumnya," papar Bambang.

FE Perkuat Peran Pendamping



DR. MUCH. KHOIRUL ANWAR, S.AG, MEI

WAKIL Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Dr. Much. Khoirul Anwar, S.Ag, MEI menuturkan pihaknya terus berkolaborasi dengan BEM FE untuk menyiapkan kepanitiaan dan pelaksanaan PKKMB daring di tingkat fakultas.

"Kita akan memperkuat lagi peran pendamping/mentor, karena mereka akan mengkoordinasi mahasiswa baru

untuk mengikuti jalannya PKKMB secara daring ini," ujar Khoirul.

Kegiatan penyambutan mahasiswa baru yang tidak dilaksanakan secara tatap muka ini membuat penentuan mentor sangat penting karena akan menjelaskan informasi sedetail-detailnya. Menurut Khoirul, narasumber yang berasal dari tokoh dan kalangan milenial, perlu didampingi juga oleh mahasiswa yang memiliki wawasan milenial. "karena mahasiswa yang menjadi pendamping akan dengan mudah menyampaikan arahan kepada mahasiswa baru," imbuhnya.

BEM FE juga sudah melakukan penjarangan kepanitiaan, untuk selanjutnya menyiapkan agenda PKKMB. Menurut Khoirul, kuota untuk panita tidak akan berubah, namun beberapa penyesuaian perlu untuk dilakukan. "Secara jumlah tidak harus dikurangi. Panitia yang bertanggung jawab di konsumsi, atau yang lain bisa dialihkan untuk menjadi mentor karena kebutuhan yang lumayan banyak.

"Harapannya, satu mentor bisa menjadi pembimbing PKKMB untuk beberapa mahasiswa baru," kata Khoirul.

Karena merupakan konsep yang belum pernah dilakukan sebelumnya, Khoirul berharap pelaksanaan yang pertama kali digelar secara daring ini, mahasiswa baru bisa memperoleh substansi PKKMB tahun 2020. Karena menurutnya, kegiatan fisik dan mental yang hampir terjadi di tahun-tahun sebelumnya, untuk tahun ini tidak bisa terselenggara.

FMIPA Bentuk Keanitiaan Bersama Dosen dan Mahasiswa



DR. SIFAK INDANA, M.PD

DI FAKULTAS Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (FMIPA), panitia PKKMB tingkat fakultas masih menunggu panduan resmi dari pihak universitas. Namun untuk menunggu informasi lebih lanjut, Wadek III FMIPA, Dr. Sifak Indana, M.Pd menuturkan pihaknya sudah menyiapkan kepanitian bersama antara dosen pembina mahasiswa yang telah ditunjuk sebagai PIC PKKMB serta BEM FMIPA yang telah membentuk kepanitian.

“Panitia telah melakukan pengadministrasian mahasiswa baru yang sudah diterima melalui jalur SNMPTN, kemudian mereka saling berkoordinasi dengan BEM selingkung Unesa untuk menyiapkan persepsi dan saling bertukar pandangan terkait PKKMB di fakultas masing-masing,” terang Sifak.

Untuk saat ini, Sifak menambahkan telah menyusun beberapa teknis operasional jika nanti menggunakan aplikasi tertentu seperti *zoom*, *google classroom* maupun *google meet*. Sehingga ketika panduan resmi dari universitas sudah turun, maka panitia dari fakultas sudah siap dan tinggal melakukan tahap penyesuaian.

Bagi Sifak, PKKMB tahun 2020 ini menjadi tantangan bagi segenap panitia untuk memotivasi setiap jurusan menuangkan gagasan kreatif untuk mendukung PKKMB tahun ini. Selain itu orang tua mahasiswa baru akan diusahakan hadir melalui virtual

supaya mereka merasa bangga bisa menjadi keluarga besar Unesa. Panitia juga mengusahakan agar *platform* yang digunakan bisa ramah dengan kantong mahasiswa sehingga mereka bisa menyerap materi PKKMB dengan maksimal.

FT Siapkan Sarana dan Prasarana Pendukung



DEDY RAHMAN PREHANTO, S.KOM, M.KOM

DI FAKULTAS Teknik, berbagai upaya terus dilakukan untuk menggelar PKKMB di tingkat fakultas. Wadek III FT, Dedy Rahman Prehanto, S.Kom, M.Kom mengatakan panitia penyelenggara PKKMB FT tengah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan daring tahun ini.

Pihaknya juga akan mengupayakan agar kegiatan tahunan yang dilaksanakan di tingkat fakultas bisa berjalan secara meriah. Salah satunya dengan mengundang wakil gubernur melalui virtual dan kepala daerah lain untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa baru FT.

“Yang menarik dari PKKMB FT tahun ini akan dilaksanakan dengan menggunakan sarana teknologi informasi karena pelaksanaannya yang memang harus secara daring, dan akan ada beberapa narasumber seperti pejabat daerah untuk memberikan semangat kepada mahasiswa baru,” paparnya.

Berbagai materi juga sudah disiapkan oleh panitia PKKMB di FT, selain materi yang sudah dipersiapkan oleh universitas. Dedy menjelaskan pengenalan lingkungan fakultas Teknik akan berlangsung secara daring melalui

video. Beberapa materi yang sudah disiapkan antara lain pengenalan struktur pimpinan selingkung Fakultas Teknik, jurusan dan prodi serta peran PKKMB sebagai pilar pertama pendidikan karakter.

Sebagai penanggung jawab PKKMB di FT, Dedy juga akan memberikan pengarahan kepada BEM agar mampu memaksimalkan pengetahuan terkait kampus untuk disalurkan kepada mahasiswa baru dengan beberapa cara komunikasi seperti melalui daring, group *chat*, maupun memberikan katalog *online* yang berisi informasi jurusan masing-masing.

FIP Kenalkan Berbagai Program Unggulan



HERYANTO SUSILO, S.PD, M.PD

HERYANTO Susilo, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Pendidikan mengatakan, tahun ini, PKKMB di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya akan dilaksanakan secara daring.

Para mahasiswa baru akan dikenalkan berbagai program-program unggulan, aktivitas maupun berbagai fasilitas yang dimiliki oleh FIP melalui *live streaming* atau video dari berbagai narasumber. Selain itu, para mahasiswa baru juga akan dikenalkan dengan PSD yang terkait dengan disabilitas yang menjadi salah satu ciri khas dari fakultas ini.

FIP sendiri telah bersiap diri untuk menyambut para mahasiswa baru. Hal itu telah dikoordinasikan dengan ormawa selingkung fakultas agar dapat

LAPORAN UTAMA

menyinerjikan dengan konsep yang sudah dibuat oleh universitas.

Panitia juga akan menyiapkan video penyambutan dari dekan, wakil dekan, kajur hingga kaprodi di Fakultas Ilmu Pendidikan. Selain itu, akan juga dihadirkan para alumni yang memiliki segudang prestasi yang dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa baru nantinya.

Ormawa tetap berperan penting dalam pelaksanaan PKKMB tahun ini meskipun dilaksanakan secara online. Menurut Heryanto, karena pelaksanaan yang berbeda dari tahun lalu, maka berdampak pada jumlah panitia yang tidak sebanyak ketika tatap muka.

"Kami juga akan melibatkan teman-teman ormawa sebagai panitia. Misalkan BEM untuk tingkat fakultas dan HMJ untuk di level jurusan. Jumlah panitia juga akan berkurang karena semua penugasan dan kegiatan akan berbasis daring," ucap Heryanto.

Selaku penanggung jawab PKKMB di FIP, Heryanto berharap agar mahasiswa baru dapat menyadari dan menjadikan PKKMB ini sebagai tanggung jawab bersama. Selain itu, mereka juga harus mampu menyerap segala informasi yang bisa menjadi bekal untuk mengenal fakultas, jurusan meskipun secara *online*.

FIO Perkenalkan Laboratorium Olahraga



ABDUL HAFIDZ, S.PD., M.PD

WADEK III FIO, Abdul Hafidz, S.Pd., M.Pd memaparkan, sebelumnya FIO selalu mendatangkan narasumber yang

berasal dari eksternal FIO agar memberikan materi dan motivasi langsung kepada mahasiswa baru. Untuk tahun ini, narasumber akan lebih banyak diisi oleh internal FIO. Durasi yang digunakan juga tidak terlalu lama, yakni sekitar 3-4 jam. Hal ini untuk mengantisipasi kebosanan yang sering melanda ketika terlalu lama berada di depan laptop atau *smartphone*.

"Beberapa materi yang akan dipaparkan kepada mahasiswa baru diantaranya pencegahan pelecehan seksual, perundang-undangan di kampus, UKM pengenalan jurusan dan lain sebagainya," jelas Hafidz.

Selain itu, para mahasiswa baru FIO juga akan dikenalkan dengan segala fasilitas yang dimiliki di fakultas tersebut. Salah satunya adalah laboratorium olahraga. Nantinya, pengenalan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan video yang dapat dilihat oleh peserta PKKMB.

FIO sendiri memiliki motto berkarakter, bersinergi dan berprestasi untuk Unesa Satu Langkah di Depan. Motto tersebut hadir karena banyak dari mahasiswa FIO yang merupakan atlet berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Hafidz mengungkapkan jika ormawa menjadi salah satu poin penting dalam keberhasilan pelaksanaan PKKMB di kala pandemi. Selain itu, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara daring ini, bidang III Fakultas Ilmu Olahraga juga bekerja sama dengan PPTI untuk pemanfaatan aplikasi guna mendukung kesuksesan gelaran tahunan ini.

FBS Kenalkan Konsep Merdeka Belajar

FAKULTAS Bahasa dan Seni Unesa siap menyambut mahasiswa baru Unesa angkatan 2020. Sesuai dengan kebijakan kemendikbud dan universitas, semua kegiatan dalam acara PKKMB akan dilakukan secara *online*.

Wadek III FBS, Syafiul Anam, Ph.D mengaku bahwa dalam hal persiapan, para mahasiswa yang tergabung dalam ormawa memiliki peran yang besar. Fakultas telah menyiapkan



SYAFIUL ANAM, PH.D

materi yang merupakan turunan dari Belmawa seperti pengenalan merdeka belajar, kampus merdeka, tips sukses belajar di kampus dan dua materi baru di panduan kementerian seperti pencegahan pelecehan seksual dan perundangan.

Pelaksanaan PKKMB secara daring ini tentunya menjadi tantangan bagi semua elemen, termasuk mahasiswa baru. Salah satunya adalah penyampaian materi yang juga dilaksanakan secara daring. Kebosanan tentu akan sering melanda mahasiswa baru saat mengikuti pemaparan materi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang pas dan efektif.

"Narasumber yang akan menyampaikan materi berasal dari dekan, kajur, dan dosen. Hal ini bertujuan juga sebagai sarana pengenalan kampus, kebijakan kampus, merdeka belajar dan kampus merdeka di FBS untuk mahasiswa baru," ujarnya.

FBS juga memfasilitasi UKM untuk mengenalkan unit mereka kepada mahasiswa baru dalam bentuk video dengan durasi yang sudah ditentukan. Video tersebut bisa ditayangkan di sela-sela acara PKKMB yang ditayangkan melalui *zoom* dan *youtube*.

Ormawa di FBS memiliki peran penting dalam pelaksanaan PKKMB tahun ini. Mereka akan membantu menyiapkan materi-materi di tingkat fakultas dan jurusan dan mengkoordinasi mahasiswa baru untuk aktif mengikuti kegiatan sampai selesai. ● SUR/HAS



PKKMB DARING ALTERNATIF TERBAIK DI TENGAH PANDEMI

JIKA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA, PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS MAHASISWA BARU (PKKMB) UNESA DILAKSANAKAN SECARA TATAP MUKA, TAHUN 2020 INI KARENA SITUASI PANDEMI COVID-19, PELAKSANAAN PKKMB DILAKSANAKAN SECARA DARING. PILIHAN PELAKSANAAN PKKMB SECARA DARING INI MERUPAKAN ALTERNATIF TERBAIK DEMI KESELAMATAN BERSAMA. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN PEMBINA BEM UNESA, FARID ILHAMUDDIN YANG JUGA DOSEN DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN.

Farid Ilhamuddin
*Pembina BEM Unesa Terkait
PKKMB Daring 2020*

PILIHAN DARING MENJADI ALTERNATIF TERBAIK DALAM PELAKSANAAN PKKMB TAHUN INI DI TENGAH KONDISI BANGSA YANG SEDANG MENGALAMI PANDEMI, TERUTAMA SURABAYA YANG KASUS POSITIFNYA CUKUP BANYAK.

Dalam menghadapi situasi new normal, Unesa akan mengadakan sistem Daring untuk PKKMB tahun ini. Bagaimana pendapat bapak?

Saya kira ini ide yang bagus. Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*. Sistem pembelajaran ini bertujuan meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Adanya wabah pandemi Covid 19 membuat seluruh sistem pendidikan di dunia melakukan aktivitas pembelajaran berbasis daring atau *online*.

Selain kegiatan perkuliahan, Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) juga dilakukan secara daring. Keputusan melaksanakan kegiatan PKKMB secara daring diambil melalui berbagai macam pertimbangan, terutama aspek kesehatan dan keselamatan adik-adik mahasiswa. Pilihan daring menjadi alternatif terbaik dalam pelaksanaan PKKMB tahun ini di tengah kondisi bangsa yang sedang mengalami pandemi, terutama Surabaya yang kasus positifnya cukup banyak.

Menurut bapak apa tujuan dan manfaat utama dari PKKMB daring ini?

Spirit dilaksanakannya PKKMB secara *online* ini sebenarnya tetap mengacu pada makna PKKMB itu sendiri, yaitu pengenalan kehidupan kampus bagi adik-adik mahasiswa baru 2020. Pandemi covid 19 ini tidak menghalangi Unesa dalam melaksanakan kegiatan PKKMB 2020 ini. Tentu, banyak manfaat PKKMB yang dilaksanakan secara daring ini. Di antaranya, mahasiswa baru 2020 bisa secara komprehensif mengenal kampus Unesa tercinta ini, mengetahui dan memahami bagaimana hakikatnya menjadi mahasiswa di zaman yang cepat sekali berubah ini. Ruh PKKMB tidak kita hilangkan sama sekali meskipun dilaksanakan secara daring.

Apakah pelaksanaan PKKMB daring Unesa akan berjalan efektif?

Meskipun ini sesuatu yang baru di Unesa, saya optimis dan yakin kalau PKKMB Daring akan berjalan efektif. Apalagi, saya melihat tim benar-benar bekerja dan mempersiapkan ini sematang mungkin. Adik-adik BEM dan Ormawa lain juga sangat antusias dalam bekerja bersama untuk mematangkan pelaksanaan PKKMB daring ini dengan maksimal.

Dengan sistem daring seperti ini, bagaimana plus minusnya?

Setiap metode atau model pasti memiliki plus minus. Demikian pula dengan sistem PKKMB secara daring. Namun, yang perlu diketahui bahwa PKKMB secara daring ini dipilih karena keadaan darurat. Kami terus bekerja dalam mematangkan konsep dan pelaksanaannya nanti agar sebisa mungkin memiliki kebermanfaatan yang tinggi, terutama bagi mahasiswa baru 2020 nanti.

Apa harapan bapak terkait kegiatan PKKMB yang dilakukan secara daring ini?

Kondisi saat ini, tidak hanya Unesa saja yang mengalami. Namun, mayoritas kampus di seluruh Indonesia juga demikian. Oleh karena itu, kami berharap kepada seluruh elemen dan tim Unesa senantiasa solid dan tetap sehat agar bisa mempersiapkan kegiatan PKKMB ini dengan matang dan maksimal serta bisa menyelesaikan kegiatan PKKMB sampai akhir dengan lancar. ■

(FBR)

ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT

Setiap bidang ilmu memiliki peranannya masing-masing, meskipun berdampak secara tidak langsung. Ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan sangat banyak penerapannya di dalam kehidupan masyarakat luas.



Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd.

Dosen Fakultas Ekonomi Unesa)

Dosen Fakultas Ekonomi Unesa, Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd mengatakan bahwa ekonomi pembangunan lebih dekat dengan makro ekonomi, politik ekonomi dan ekonomi publik, dibandingkan dengan ekonomi bisnis.

Ia menjelaskan, ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara *agregat* dan menyeluruh. Kebijakan ekonomi makro yang dilakukan negara dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta, dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang timbul seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, kemakmuran ekonomi, GDP dan GNP, Waspodo, yang juga Ketua

ASPROPENDO Korwil Jawa Timur menambahkan bahwa manajemen bisnis merupakan strategi dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi pelaku ekonomi baik swasta maupun BUMN dan

menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.

“Untuk memahami kondisi perekonomian secara *agregate* akan bermanfaat bagi upaya untuk menangkap peluang bisnis yang ada di sekitarnya. Atau paling tidak, bila memahami kondisi perekonomian secara makro, kita dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang kita miliki secara lebih efektif dan optimal. Apalagi kalau memahami manajemen bisnis, banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh,” papar penulis buku *Teori dan Aplikasi Ilmu-Ilmu Sosial*.

Menurutnya, dengan manajemen bisnis dapat memberikan arah bisnis secara jangka panjang, membantu beradaptasi pada perubahan bisnis yang terjadi dan mengidentifikasi keunggulan komparatif dalam lingkungan yang semakin beresiko, serta mengurangi aktivitas bisnis yang tumpang tindih.

Karena salah satu indikator ekonomi mikro adalah inflasi

dan *income* perkapita, Waspodo Tjipto Subroto menyarankan perlu mencermati naik turunnya inflasi dan pergerakan harga-harga kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan aset atau sumber daya ekonomi sehingga bermanfaat secara optimal. Dalam konteks manajemen bisnis, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi pertimbangan utama, terutama dalam menangkap peluang untuk memenangkan persaingan yang jelas tidak dapat dihindari.

Pandemi Covid Berdampak pada Aktivitas Ekonomi Makro

Dosen FE Unesa kelahiran Madiun ini menjelaskan keterkaitan bidang ilmu ekonomi pembangunan dengan kehidupan di era pandemi Covid-19. Menurutnya, Covid-19 sangat berdampak pada aktivitas ekonomi secara makro. Hampir di berbagai bidang kegiatan ekonomi semua melemah dan turun tajam. Apalagi dengan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Semua aktivitas bisnis menjadi lumpuh.

Demikian juga perusahaan besar, banyak yang mengambil kebijakan PHK karena sepi order dan tidak mampu bertahan. Kegiatan ekspor-impor pun menurun drastis. Jadi, dampak pandemi Covid-19 ini sangat luar biasa dalam memengaruhi aktivitas ekonomi secara makro, baik dalam *input* maupun *output*nya.

Dosen alumnus S3 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya ini menambahkan, karena dampak pandemi covid-19 banyak masyarakat yang akhirnya melakukan transaksi secara virtual sehingga menyebabkan keuangan digital meningkat. Di satu sisi, Covid-19 jauh lebih banyak merugikan aktivitas ekonomi semua lapisan kegiatan usaha, swasta maupun BUMN. Tetapi ada sebagian kecil sektor tertentu yang diuntungkan dengan kondisi ini. Misalnya bisnis yang melakukan transaksi secara virtual, bisnis digital, bisnis jasa

Di satu sisi, Covid-19 jauh lebih banyak merugikan aktivitas ekonomi semua lapisan kegiatan usaha, swasta maupun BUMN. Tetapi ada sebagian kecil sektor tertentu yang diuntungkan dengan kondisi ini. Misalnya bisnis yang melakukan transaksi secara virtual, bisnis digital, bisnis jasa perantara antara produsen dan konsumen.



perantara antara produsen dan konsumen.

Jasa layanan antarbarang komoditi, jual beli *online* dan sejenisnya cukup diuntungkan dengan kondisi Covid-19, karena konsumen pada umumnya tidak berani keluar rumah untuk membeli kebutuhan pokok sekalipun. Masyarakat lebih memilih transaksi

secara *online* atau pesan antar dengan menggunakan jasa pengantar makan. Karena apapun kebutuhan manusia bisa terlayani dengan fasilitas jua beli *online*. Ini yang membuat bisnis yang berkaitan dengan digital menjadi meningkat pada kondisi pandemi Covid-19.

Chief Editorial Board JPEK Jurnal S2 PE Pascasarjana Unesa ini menuturkan bahwa terjadi peningkatan daya beli produk lokal terhadap masyarakat Indonesia pada era pandemi Covid-19. Ia mengatakan, masyarakat sebenarnya memiliki hak untuk membeli kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan selera, baik itu produk luar negeri maupun produk lokal. Tetapi kondisi pandemi Covid-19 ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat akibat penghasilan yang menurun, sehingga meningkatkan potensi produk lokal untuk diserap oleh konsumen.

"Karena pada umumnya memang lebih murah dibandingkan dengan produk impor," tutur Waspodo.

Penerima penghargaan Satya Lencana ini menambahkan bahwa kondisi ini menjadi peluang yang baik bagi pebisnis untuk bergerak pada produksi barang-barang produk lokal. Apalagi dengan menurunnya kegiatan ekspor-impor, sehingga peluang produk lokal menjadi lebih besar untuk dinikmati konsumen. Hal ini didasari asumsi bahwa produk lokal lebih murah daripada produk impor. Demikian juga kondisi impor yang tidak lancar, sehingga barang impor di pasar peredarannya menjadi berkurang. Hal ini memberi peluang besar bagi produk lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. ■

(KHUSNUL)

Ardiansyah Dharma Saputra, Peraih Juara Lomba Poster Tingkat Nasional

TERINSPIRASI KARTINI

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah Ardiansyah Dharma Saputra untuk meraih prestasi membanggakan. Mahasiswa Pendidikan Sains Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) itu berhasil meraih juara II Lomba Poster Tingkat Nasional pada ajang Lomba Keterampilan Tingkat Nasional yang diselenggarakan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lomba poster tersebut diselenggarakan pada 12 hingga 28 April 2020 dengan mengusung tema *Indonesiaku* sekaligus untuk memperingati Hari Buruh Nasional dan Hari Kartini. Dalam lomba tersebut, mahasiswa yang akrab disapa Ardi ini membuat poster bertajuk *Kartini Penerang Masa Depan Kaum Wanita Indonesia*. Menurut Ardi, tema itu diusung dilatarbelakangi oleh kekagumannya terhadap apa yang telah dilakukan RA Kartini dalam memperjuangkan hak-hak wanita pada zaman dahulu.

“Berkat jasa beliau, hak-hak wanita yang dulunya dipandang rendah bisa bangkit pada masa sekarang. Saat ini, para wanita telah banyak terjun di berbagai profesi. Seperti polwan, guru, bahkan mereka juga bisa melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi,” ungkap Ardi.

Ardi berhasil meraih juara II Lomba Poster Tingkat Nasional setelah menyisihkan peserta lain dari Politeknik Negeri Surabaya, ITS, ISI Surakarta, UB dan perguruan tinggi lainnya. Ardi mengatakan, poster hasil karyanya itu dibuat dengan persiapan yang tidak begitu lama. Sebab, menurut Ardi, persiapan yang paling penting adalah kemauan dalam berkarya dengan cara mencari ide, membuat konsep poster, mencari warna dominan yang mau dipakai, lalu dieksekusi.

Mahasiswa kelahiran Bangkalan 2 Juni 2001 itu menjelaskan, kelebihan poster yang dibuat terletak pada konsep desain yang kreatif dan berbeda dengan peserta lain. Poin penting yang disampaikan pada poster itulah yang membuat juri tertarik sehingga mendapatkan predikat juara II.

Lebih lanjut, Ardi menyampaikan bahwa sebenarnya lomba ini bersifat bebas dalam teknik visualisasi. Artinya, peserta boleh mendesain poster berupa poster infografis ataupun poster kampanye. Kebetulan, Ardi mendesain dalam bentuk poster kampanye.

“Yang berhasil meraih juara 1 berupa poster infografis. Dan, memang di antara kedua jenis poster tersebut poster infografis memiliki bobot nilai yang lebih tinggi,” papar mahasiswa yang hobi membuat ilustrasi dan animasi itu.

Karena pandemi covid-19, lomba diselenggarakan secara virtual, termasuk saat penyerahan hadiah pada malam puncak pengumuman 2 Mei 2020 lalu. Ardi memberikan pesan kepada mahasiswa Unesa lain agar terus belajar dan berkarya.

“Kita tidak pernah tahu kapan bisa menjadi juara dan pada momen apa perubahan terjadi pada diri kita. Karena itu, yang paling penting adalah terus belajar dan berkarya,” paparnya.

Ke depan, terang Ardi, ia akan membuat media

pembelajaran interaktif, karya tulis ilmiah dan PKM. Untuk keterampilan desain poster sendiri, ia tentu akan terus meningkatkan keterampilan agar dapat membuat desain poster yang lebih baik dan berkualitas, termasuk infografis dan poster ilmiah.

Sebelum mendapatkan prestasi tersebut, Ardi juga pernah meraih berbagai prestasi. Pada tahun 2018, saat masih duduk di bangku SMA, Ardi pernah menjadi peraih Juara 1 Lomba Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Anak Bidang Desain Poster Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak Republik Indonesia dan Juara 2 Lomba Desain Poster Festival Creative #2 Universitas Negeri Malang. ■ (KHUSNUL)



Ardiansyah Dharma Saputra
Mahasiswa Sains FMIPA Unesa

Mengenal Lebih Dekat Unesa Career Center (UCC)

WADAH SINERGI ANTARA KAMPUS, ALUMNI DAN DUNIA KERJA

UNESA CAREER CENTER (UCC) MERUPAKAN SALAH SATU LEMBAGA BARU DI UNESA YANG BERTUJUAN MENJADI WADAH HUBUNGAN ANTARA UNIVERSITAS, ALUMNI DAN DUNIA KERJA. SEBELUM BERNAMA UCC, LEMBAGA INI AWALNYA BERNAMA UNESA JOB CENTER (UJB), LALU BERUBAH MENJADI INKUBASI WIRAUSAHA DAN JOB CENTER (IKWJ).

Salamun Rohman Nudin, S.Kom, M.Kom, ketua umum UCC Unesa menjelaskan bahwa UCC merupakan wadah untuk mensinergikan hubungan antara universitas, alumni, dan dunia kerja. Di universitas, mahasiswa dibekali dengan peningkatan *softskill* dan persiapan karier. Diharapkan saat menjadi alumni dapat memberikan kontribusi kepada universitas dalam bentuk pemberian umpan balik proses belajar mengajar selama di kampus dengan relevansi pekerjaan.

UCC memiliki visi sebagai pusat pengembangan karier yang menyiapkan mahasiswa dan alumni agar mampu beradaptasi dan berkompetisi di dunia kerja pada era global. Sedangkan misi UCC yaitu menyelenggarakan pelatihan, semi-

nar, kursus, dan lain-lain dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapasitas mahasiswa dan alumni, membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat membantu mengembangkan karier mahasiswa dan alumni, menyediakan layanan konsultasi dan bimbingan karier bagi mahasiswa dan alumni, menyediakan informasi lowongan kerja baik lokal maupun global, dan melakukan studi pelacakan alumni secara berkala.

UCC, terang Salamun, memiliki 5 divisi yang disesuaikan dengan visi dan misinya. Pertama, Divisi Kewirausahaan bertugas menyelenggarakan dan mengikuti program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh universitas dan kemendikbud antara lain PMW (Program Mahasiswa Wirausaha), KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia), KIBM (Kompetisi Inovasi Bisnis

Mahasiswa), KBMK (Kompetisi Mahasiswa Nasional Bidang Ilmu Bisnis dan Keuangan), dan KMI (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia).

Kedua, Divisi *Tracer Study* bertugas mengembangkan instrumen penelusuran alumni (*tracerstudy*) dan instrumen kepuasan pengguna (*stakeholder*) serta menyelenggarakannya. Ketiga, Divisi Pengembangan Karier bertugas menyelenggarakan seminar peningkatan karier, pelatihan *softskill*, layanan konsultasi, dan bimbingan karier.

Keempat, Divisi Humas dan Kerja sama bertugas menjalin kerja sama dengan DUDI dan mengelola konten web serta media sosial @UCC.unesa. Dan, kelima Divisi Sistem Informasi bertugas mengembangkan sistem informasi seperti web profil, portal karier, siskama, dan *tracerstudy*.

Kiprah pada Masa Pandemi

Pada masa pandemi Covid-19 ini, jelas Salamun, kiprah UCC sudah sangat luar biasa. UCC gencar melakukan kegiatan secara *online* dengan peserta tanpa batas melalui media *zoom* dan *streaming youtube*. Kegiatan terbaru yang diselenggarakan UCC dilaksanakan pada 8 Juli 2020. Animo mahasiswa sangat tinggi dalam kegiatan ini dengan jumlah pendaftar mencapai 2 ribuan peserta.

UCC juga melakukan kolaborasi dengan 100 pusat karier di Indonesia menyelenggarakan NVCF (*National Virtual Career Fair*) pada 4 Juli 2020. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rekrutmen online pertama kali di Indonesia yang melibatkan puluhan perusahaan ternama sebagai sponsor dan *stakeholder*.

Salamun berharap UCC terus berkembang dan beradaptasi mengikuti tuntutan zaman dengan melakukan inovasi dan kreativitas dalam melayani mahasiswa dan alumni serta menjalin kerja sama dengan DUDI. Sehingga dapat mewujudkan Unesa satu langkah di depan.

Divisi Tracer Rintis Kompilasi Data

Divisi *Tracer Unesa Career Center* saat ini sedang melaksanakan upaya merintis kompilasi data *Tracer Study*, khususnya mengenai transisi dan posisi pekerjaan lulusan Unesa. Untuk itu sejak tahun 2016, telah dikembangkan suatu sistem online yang dapat digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk melacak aktivitas para lulusannya setelah masa pendidikan tinggi, baik masa transisi maupun pergerakan mereka di dunia kerja sampai.

Tracer Study dinilai penting karena menjadi alat evaluasi kinerja dan sekarang telah dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sebagai kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemdikbud.

Hasil *Tracer Study* akan membantu perguruan tinggi dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Hasil *Tracer Study* yang sudah diisi kemudian dilaporkan ke Dikti. Hal ini



Salamun Rohman Nudin, M.Kom

akan membantu program pemerintah dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia.

Siti Nurul Hidayati, S.Pd, M.Pd, selaku bagian pelaksana *Tracer Study* di *Unesa Career Center* menyatakan bahwa tim *tracer* sudah mengadakan webinar yang terdiri dari dua sesi. Sesi pertama dari tim pengampu kebijakan, sesi kedua dari Wakil Rektor 3 dan sesi ketiga dari Wakil Dekan selingkung Unesa.

Pada masa pandemi saat ini atau *new normal*, lanjut Nurul, sistem *tracer* dilakukan berbasis *online*. *Tracer* dikirim melalui *email blast* kepada para lulusan. Mereka akan mendapatkan panduan pengisian, *username*, dan *password*.

Sementara itu, Septina Alrianingrum, SS, M.Pd, selaku pengurus divisi kewirausahaan menjelaskan pasca program kewirausahaan (PMW) dari belmawa dikti tidak dilanjutkan sejak tahun 2016 maka dibentuklah *Unesa Job Center* (UJC) sebagai wadah bidang kemahasiswaan menampung aktivitas pengembangan karier dan dunia usaha.

Selanjutnya, UJC *merger* dengan LPPM menjadi Inkubator Kewirausahaan dan *Job Center* (IWJC) di LPPM Unesa sejak tahun 2017 yang didalamnya tetap mempertahankan divisi kewirausahaan untuk mahasiswa. Latar belakang tetap mempertahankan aspek kewirausahaan ini karena melihat animo dan perkembangan minat dan motivasi mahasiswa



Siti Nurul Hidayati, S.Pd, M.Pd.

yang sudah memiliki usaha sampingan perlu diwadahi dan diarahkan sesuai tujuan dari kemenristekdikti yaitu mencetak lulusan yang memiliki keterampilan usaha.

Selanjutnya, tahun 2019 mulai dibentuk embrio *Unesa Career Center* (UCC) untuk mengembangkan dan mengarahkan mahasiswa berwirausaha. Kewirausahaan dalam UCC adalah salah satu bagian dari unit pelaksana kegiatan yang memiliki kegiatan-kegiatan berkaitan dengan pengembangan keterampilan mahasiswa dan seluruh sivitas akademika selingkung Unesa untuk mewujudkan keterampilan berwirausaha secara optimal.

Divisi kewirausahaan dilaksanakan bersama dengan tim *ad hoc* yang terdiri atas perwakilan fakultas untuk bersinergi menumbuhkembangkan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) serta menciptakan calon pengusaha muda berpendidikan tinggi yang tangguh dalam persaingan global.

Adapun manfaat divisi kewirausahaan bagi mahasiswa, memperoleh kesempatan meningkatkan *soft-skills*, mendapat kesempatan langsung terlibat dalam kegiatan bisnis/ usaha, serta menumbuhkan jiwa wirausaha (*sense of business*) yang didukung modal PMW bersifat hibah serta pendampingan dari dosen pendamping PMW maupun dari Tim PMW Unesa. ■ (FBR)

Clarín Mulyaningtyas, Alumni Matematika Angkatan 2014

Merasa belum menemukan pekerjaan yang cocok, Clarín Mulyaningtyas aktif berselancar di dunia maya mencari informasi pekerjaan. Berbagai lowongan kerja coba dilamar baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ia akhirnya berhasil diterima di sebuah perusahaan makanan di Queensland Australia sebagai quality control. Seperti apa suka dukanya?

RASAKAN ATMOSFER YANG BERBEDA BEKERJA DI LUAR NEGERI



Sebelum meniti pekerjaan di luar negeri, Clarin Mulyaningtas sudah beberapa kali berupaya melamar pekerjaan baik di instansi pemerintahan, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan swasta yang memiliki reputasi nasional maupun internasional. Namun, alumni S1 Matematika angkatan 2014 itu belum mendapatkan hasil.

Merasa belum menemukan pekerjaan yang cocok, alhasil perempuan yang aktif berselancar di dunia maya ini mencari informasi pekerjaan lewat internet. Ia mencoba melamar berbagai lowongan pekerjaan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pada akhirnya, ia mendapat panggilan dan diterima sebagai karyawan di salah satu perusahaan bidang makanan di Queensland, Australia sebagai *quality control*.

Clarin mengatakan, bekerja di luar negeri sangat menarik. Selain bisa bertemu dengan orang baru yang tentu dari segi komunikasi perlu adaptasi, ia banyak mendapat pengalaman, terutama mengenai kedisiplinan dan kejelian menerima instruksi dari atasan. Apalagi, pekerjaannya sebagai *quality control* yang mengharuskan benar-benar mendengarkan instruksi dengan baik agar kualitas produk lolos standar perusahaan.

Clarin menambahkan untuk dapat bekerja di luar negeri, persyaratan dan proses yang dibutuhkan tidaklah mudah. Banyak persyaratan yang harus dilengkapi ditambah waktu menunggu yang sangat lama. Sejak mulai melamar via *website* perusahaan sampai bisa dinyatakan diterima, Clarin setidaknya harus menunggu selama 4 bulan.

“Saya mulai *apply* Juli, lalu pengumuman diterima itu bulan Desember. Setelah *apply*, lanjut tes wawancara. Setelah lolos diminta cek kesehatan dulu di RS Surabaya yang sudah ditunjuk untuk memastikan saya bebas penyakit paru-paru,” papar Clarin.



Selain hal di atas, Clarin juga harus merogoh kocek sendiri untuk bisa memenuhi persyaratan tersebut. Alumni beasiswa bidik misi ini mengaku tidak murah modal yang dikeluarkan untuk bisa memenuhi semua. Mulai dari tiket pesawat Surabaya-Sidney, tes IELTS, tes MCU (*Medical Check Up*), sewa penginapan selama satu minggu dan uang saku selama awal-awal di sana.

Termotivasi Bekerja di Luar Negeri

Bisa bepergian ke luar negeri memang menjadi salah satu keinginan Clarin sejak kuliah. Apalagi sejak tahun 2017, perempuan kelahiran Surabaya 24 tahun lalu itu sudah memiliki paspor. Namun, ia sama sekali belum pernah memanfaatkan dokumen tersebut untuk berkunjung ke negeri orang.

Akhirnya, pada tahun 2020,

“Ketika saya rindu masakan Indonesia saya dapat membeli di toko tersebut. Ketika rindu orang tua, saya selalu menyempatkan video call dengan mereka. Jadi, homesick bukan masalah berarti bagi saya.”

Clarín berkesempatan mencicipi suasana dunia kerja di luar negeri. Ia mengatakan hal itu adalah pengalaman pertamanya bisa sampai ke luar negeri. Ia mengatakan bisa ke luar negeri merupakan motivasi dirinya.

“Saya ingin mengeksplorasi dunia, melatih kemampuan bahasa Inggris, bertukar budaya, mencari teman baru dan pastinya mencari pengalaman baru,” imbuhnya.

Sejak bekerja di sana selama 6 bulan, Clarín merasakan atmosfer dunia kerja yang berbeda. Di Australia, semua orang disiplin terhadap waktu, menjunjung tinggi kualitas dan profesionalisme. Selain itu, warga di sana juga tidak membedakan antara orang lokal dan pendatang. Semua diperlakukan secara adil.

Prospek bekerja di Australia bisa dibilang menguntungkan. Standar gaji yang ditetapkan di sana jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di Indonesia. Menurutnya, kemampuan yang paling berguna di dunia kerja terutama di luar negeri adalah mampu membaour dengan lingkungan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan.

Kehidupan Sehari-hari di Luar Negeri

Clarín bercerita kehidupan di sana sangat menarik. Pada waktu luang, Clarín biasanya menyempatkan ikut pesta makan di taman yang menyediakan *hotpot barbecue* gratis. Meskipun tinggal sendiri di sebuah kamar *sharehouse*, ia merasa tidak kesepian karena orang di sana sangat ramah untuk diajak bersosialisasi.

Biaya hidup di negara besar seperti



Australia memang tidak murah. Namun Clarín sudah terbiasa hidup di sana sehingga bisa mengatur keuangan agar bisa berhemat. Kalau dihitung perminggu, kira-kira habis 250 dolar Australia atau sekira 2,5 juta rupiah. Itu pun kalau tidak ada kebutuhan mendesak dan lainnya.

Pada waktu luang, Clarín juga menyempatkan berpergian ke kota besar lain di Australia, seperti Sydney dan Cairns. Selain itu, banyak tempat menarik yang bisa dikunjungi untuk *spot* berswafoto maupun mengabadikan momen. Ia berharap bisa menjelajah lagi ke kota-kota lain jika pandemi covid-19 yang terjadi sekarang sudah berakhir.

Selama tinggal di Australia, Clarín mengatakan belum sama sekali merasakan *homesick* atau kerinduan yang disebabkan jauh dari rumah. Di lingkungan tempat ia tinggal tersedia *Asia Mart* (Toko Asia). Di sisi lain, teknologi seperti saat ini mampu mendekatkan seseorang yang tengah berjauhan.

“Ketika saya rindu masakan Indonesia saya dapat membeli di toko tersebut. Ketika rindu orang tua, saya selalu menyempatkan *video call* dengan mereka. Jadi, *homesick* bukan masalah berarti bagi saya,” ujar Clarín.

Berada di posisi sekarang, memang tidak mudah. Banyak proses dan pertimbangan yang harus Clarín lalui.

Keputusan Clarín bekerja di luar negeri merupakan keputusan yang berat. Alumni Unesa tahun 2018 ini mengungkapkan, setelah lulus kuliah ia ingin berkecimpung di dunia IT. Hal ini diperkuat karena skripsi yang telah ia selesaikan berhubungan dengan komputasi. Ketika lulus kuliah, Clarín sempat bergabung dengan kelas *programming*.

“Aku sudah mengembangkan web, maunya jadi *web developer*,” ucap Clarín.

Clarín berpesan kepada mahasiswa yang saat ini tengah menempuh pendidikan agar lebih meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Bagi yang ingin mengikuti jejaknya, Clarín menyarankan agar lebih aktif menggali informasi di dunia maya. Disamping itu, ia berpesan kepada lulusan baru (*fresh graduate*) agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Salah satu yang bisa dicoba adalah mengembangkan kemampuan dan *passion* dalam diri.

Ke depan, ia mengungkapkan masih ingin bekerja di luar negeri. Meskipun saat ini, status Clarín di pekerjaannya masih kontrak 3 tahun, tapi jika kontrak sudah berakhir ia masih ingin mencari perusahaan yang bersedia memberikan kontrak lebih lama lagi di luar negeri. Namun jika tidak memungkinkan, ia akan kembali ke tanah air dan meneruskan bisnis yang sudah dirintis di kampung halamannya. ■ (SURYO)

Ayu Rezalina yang Tekuni Hobi Selebgram

HOBİ FOTOGRAFI DAN TRAVELLING

Selebriti instagram atau yang lebih dikenal dengan nama selebgram belakangan mulai tidak asing di kalangan remaja. Menjadi selebgram sendiri bukanlah hal yang mudah.

Secara tidak langsung, mereka harus kreatif menampilkan konten dalam akunnya untuk menarik banyak *follower*, sehingga eksistensinya di dunia instagram pun semakin diakui. Banyaknya *follower* kemudian menjadi tolak ukur suatu perusahaan yang ingin menjadikannya model untuk mempromosikan produk.

Latar belakang selebgram sendiri bermacam-macam. Ada yang berangkat dari kecintaannya dalam dunia fotografi, ada yang merupakan pehobi *travelling*, penggemar *make-up*, atau hanya sekadar penyuka humor. Selain bisa untuk menyalurkan *passion* yang dimiliki, secara tidak langsung selebgram juga bisa disebut sebagai pebisnis. Di zaman milenial seperti sekarang ini, kemungkinan menjadi selebgram pun terbuka lebar bagi para remaja, tidak terkecuali yang menyandang status sebagai mahasiswa, seperti Ayu Rezalina.

Perempuan yang akrab disapa Yure ini sudah menekuni profesi selebgram sejak masih duduk di bangku SMA. Berangkat dari kecintaannya pada dunia fotografi dan hobi *travelling* yang dimilikinya, Yure berhasil menjadi selebgram dan memiliki lebih kurang 73 ribu *follower* di akun instagramnya (@yurezalina). "Karena kebetulan hobi saya foto dan *traveling*, jadi relate ke pekerjaan ini dan dijalani nya tanpa beban, karena sesuai dengan apa yang saya sukai," ujar Yure.

Menjadi selebgram sejak SMA tentunya sudah menjadikan Yure mahir mengatur jam kerjanya. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unesa yang satu ini mengaku jika dalam sehari dia hanya akan mengupload satu produk *endorsement* yang diterimanya dari berbagai *brand* yang sudah bekerja sama. "Satu bulan hanya 30 *brand* (diposting), karena satu hari posting 1 *brand*," tutur Yure. Yure juga menuturkan, jika dalam menekuni profesinya, dia senantiasa menyesuaikan dengan jam perkuliahan. "Saya mengerjakan

foto *endorsement* saat jam istirahat kuliah, atau sesudah pulang kuliah. Kalau masih tidak sempat, ya dikerjakan pada saat *weekend*," ujar Yure.

Selain menyesuaikan jam perkuliahan, Yure mengaku jika dia tidak sembarangan menerima *endorsement*. Ada kriteria yang ditetapkan Yure untuk setiap produk *endorsement* yang diterimanya. Tentunya hal tersebut juga disesuaikan dengan *follower* dan kesukaannya. "Karena untuk menyesuaikan minat *followers* dan apa yang saya suka, jadi *feedback* yang didapat orang yang berkerja sama bisa maksimal. Tidak sembarang barang dipilih sekadar untuk mendapatkan uang. Itu juga untuk menghindari *fake review*. Jadi, barang yang dipilih benar-bener diseleksi dan kualitasnya bagus. *Followers* pun tidak kecewa," tutur Yure.

Sebagai selebgram yang tentunya harus menghadirkan konten menarik dalam instagramnya, Yure juga memiliki tim. "Ada (tim), di jangka waktu tertentu saat ada tawaran *campaign* yang biasa nya datang satu bulan 2 kali," ujar Yure. Jadi, tim tersebutlah yang kemudian membantu Yure di belakang layar. Sampai saat ini, Yure mengaku jika dia hanya melakukan promosi di platform instagram. Selain tim, yang tidak kalah penting dalam mendukung Yure adalah orang tua serta orang-orang di sekitarnya.

Yure mengaku jika tidak banyak kendala yang didapatkan selama menjalankan profesinya sebagai selebgram. "Kendala yang saya dapatkan adalah banyak nya permintaan iklan yang masuk. Karena di akun saya, sehari hanya 1 kali posting *brand* yang berkerja sama," tutur Yure.

Ke depan, Yure akan senantiasa meningkatkan kreatifitasnya, sehingga dia tetap bisa eksis menjadi selebgram. "Menjadi mahasiswa tidak menjadi penghalang kita untuk tetap mengembangkan hobi. Jika melalui hal tersebut kita bisa menghasilkan, kenapa tidak mencoba?" pungkas Yure. ■(AY)





Gading Gamaputra, Dosen yang Menekuni Hobi Boxing

Hobi yang ditekuni Gading awalnya tidak mendapat restu dari orang tuanya. Keluarga menganggap, hobi tersebut rawan membuat cedera. Hal itulah yang kerap dikhawatirkan keluarganya.

“Saya nggak punya basic bela diri sama sekali. Dulu waktu di Jogja iseng diajak temen ke kamp untuk latihan tinju di sana.”

Gading Gamaputra S.AP, MPA merupakan dosen prodi D3 Adminitrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Selain aktif mengajar sebagai dosen, Gading ternyata memiliki hobi boxing. Bahkan, dari hobinya tersebut ia beberapa kali berhasil meraih juara.

Awalnya Diajak Teman untuk Isi Waktu Luang

Jika bukan karena ajakan teman untuk mengisi waktu luang, mungkin Gading Gamaputra tidak akan pernah mendapatkan prestasi di bidang olahraga, khususnya bela diri. Sehari-hari, selain menjadi dosen di prodi D3 Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa, Gading –sapaan akrabnya- juga menggeluti hobi bela diri seperti tinju, *muay thai*, MMA (*Mix Martial Art*) dan jiu-jitsu. Dari menjalani hobinya tersebut, ia pernah menyabet beberapa prestasi seperti di Porda (Pekan Olahraga Daerah), Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) hingga *Pro muay thai* pada rentang tahun 2009 sampai 2015.

Mulanya, pria kelahiran Ternate, 16 Juni 1987 ini tidak memiliki dasar bela diri sama sekali. Ia mengaku hanya suka bermain sepak bola dan *nge-band* saat kuliah S1 dulu. Bukannya tidak suka dengan tinju, ia hanya tidak kepikiran untuk terjun di olahraga tersebut. Bahkan dulu, Gading kecil juga sering menonton idolanya, Mike Tyson, saat bertanding. Ketika melanjutkan S2 di Jogja, barulah Gading mendapat ajakan dari

temannya yang sering berlatih tinju. “Saya *nggak* punya *basic* bela diri sama sekali. Dulu waktu di Jogja iseng diajak temen ke kamp untuk latihan tinju di sana,” imbuhnya.

Gading diajak berlatih di kamp Medan Jaya *Kickboxing*, yang merupakan kamp tinju tertua di Kota Yogyakarta. Di kamp tersebut, banyak lahir atlet-atlet tinju tingkat nasional. Lama-kelamaan, Gading yang sering berlatih di tempat para atlet biasa berlatih itu pun didapuk sebagai atlet. Selain itu, ia juga mendapat dorongan dari kalangan profesional dan motivasi dari pelatih agar terjun ke pertandingan lokal dan nasional.

Orang Tua Tidak Setuju

Hobi yang ditekuni Gading tidak mendapat restu dari orang tuanya. Keluarga menganggap, hobi tersebut rawan membuat cedera. Hal itulah yang kerap dikhawatirkan keluarganya. Namun, Gading tak ambil pusing terkait peringatan itu. Karena berada jauh dari keluarga membuatnya bisa curi-curi kesempatan agar bisa bertanding. Sejauh ini, ia pun menepis

kekhawatiran kalau olahraga tersebut rawan cedera.

Gading mengatakan, selama berlatih ataupun bertanding belum pernah mendapatkan cedera yang serius. Apalagi, waktu pertandingan sudah *safety*. Kalaupun ada cedera di setiap pertandingan, itu hal yang wajar.

“Artinya *gini*, bertanding seperti itu harus siap cedera, kalau *gak* mau cedera, ya harus berlatih lebih keras lagi dibandingkan dengan sang lawan,” terangnya.

Membagi waktu di tengah kesibukan menjadi mahasiswa, bekerja di kampus swasta serta menjadi atlet tentu tidak mudah. Alumni Magister Universitas Gajah Mada (UGM) ini bercerita jika kesehariannya dulu hanya menyisihkan waktu tidur selama rata-rata 3 jam karena membagi tiga aktivitas tersebut.

“Sebelum jam 5 aku sudah lari, latihan sebentar, lalu mandi, lanjut ke kampus. Kalau pas *gak* ada kuliah ya lanjut kerja. Nanti siang, pulang sebentar ngambil *skipping* lanjut olahraga lagi, terus kerja lagi. Sore

[SENGANG]

sampai malam latihan lagi. Terus malemnya tidur,” ujar Gading.

Bagi Gading, menekuni hobi tinju ini hanya merupakan ajang untuk dirinya agar bisa terus berolahraga. Menurutnya, dengan rajin berolahraga sama halnya dengan menjaga stamina tubuh agar tetap fit dan tidak mudah lelah. Terkait dengan prestasi yang sudah dicapai selama ini, ia menganggap itu hanya bonus dari menjalankan aktivitas berolahraga sehari-hari.

“Hal itulah yang mendasari kenapa saya harus berolahraga, jadi lebih kepada manfaat untuk tubuh. Kalau dapat prestasi itu hanya bonus saja. *Kayak gini aja*, kerjaan banyak kalau *gak* olahraga itu di badan udah *gak* enak,” ucap Gading.

Kini Jadi Pelatih

Sejak dulu, menjadi atlet bukanlah cita-citanya. Sejak dulu ia sudah bercita-cita menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jika menjadi atlet akan susah untuk menghidupi keluarga serta mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pengalaman saat bertanding yang membuat Gading mantap untuk tidak menjadikan profesi atlet sebagai tujuan hidupnya.

Setelah 5 tahun berkiprah sebagai dosen di Unesa, Gading masih menggeluti hobi bela diri tersebut. Meskipun sudah tidak aktif menjadi

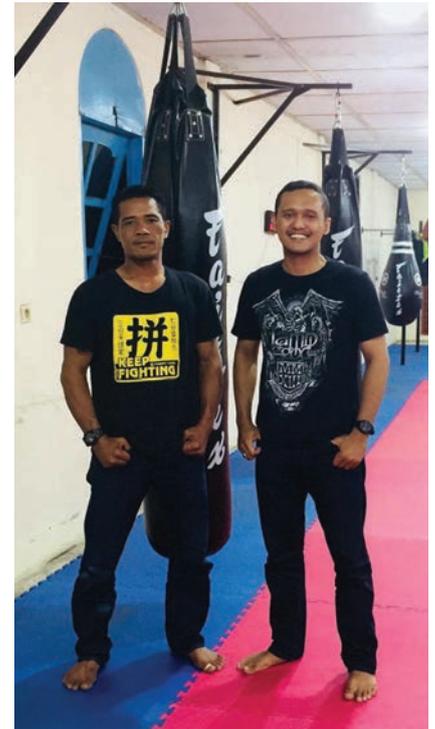
atlet lagi, kini ia punya peran baru yakni sebagai pelatih. Saat ini, ia dipercaya untuk melatih berbagai macam bela diri di kamp yang berlokasi di Klampis dan PTC Surabaya. Sesuai menuntaskan kewajiban sebagai dosen di Unesa, saat malam hari ia beralih profesi sebagai pelatih.

Merasa nyaman dan percaya diri berperan sebagai pelatih, sudah sejak tahun 2015 lalu ia tidak melanjutkan hobi bela diri tersebut sebagai atlet. Di sisi lain, tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar di perguruan tinggi tidak bisa dinomorduakan.

“Kalau sekarang lebih banyak dan sudah nyaman jadi pelatih, apalagi sudah menjadi dosen seperti sekarang. Tapi dengan menjadi pelatih saya masih bisa bangga karena banyak member yang saya latih berhasil menjadi juara di beberapa kompetisi,” kata Gading.

Setelah hampir 11 tahun merasakan pengalaman di bidang olahraga bela diri baik sebagai pelatih maupun atlet, Gading berencana untuk membuka kamp sendiri. Kamp tempat ia melatih saat ini memang milik temannya. Ia mengaku diajak bergabung waktu itu untuk membantu serta menyalurkan hobinya.

“Karena target saya ini buka kamps sendiri. Jadi ini arahnya lebih ke bisnis. Saat ini saya memang gabung dengan teman untuk menjalankan usaha kamp



yang berada di Klampis dan PTC tadi. Tapi di sisi lain, saya juga bisa sambil belajar manajemen dan organisasinya,” pungkas Gading.

Untuk siapa saja yang ingin memulai hobi bela diri ini, Gading menjelaskan tidak perlu memiliki kemampuan khusus. Karena yang terpenting, mereka punya niat serta mau berlatih dengan giat.

“Nggak ada kemampuan khusus untuk mau menggeluti hobi ini, misalnya ada orang yang belum pernah latihan sama sekali, mau latihan dari nol juga *gak* masalah,” tutupnya. ■ (SUR)





UNIT KEGIATAN MAHASISWA MENEMBAK UNESA TERBILANG MASIH BARU. UKM YANG DIDIRIKAN UNTUK MENAUNGI MINAT MAHASISWA DI DUNIA MENEMBAK SEKALIGUS MEMAJUKAN DAN MENCETAK BIBIT ATLET OLAHRAGA MENEMBAK INI RESMI BERDIRI SEBAGAI UKM TAHUN 2018. MESKI TERBILANG BARU, UKM YANG DIBINA INDRA HIMAWAN S.OR, M.KES, DOSEN FAKULTAS ILMU OLAHRAGA UNESA INI TELAH BERHASIL MERAHAI BERBAGAI PRESTASI BAIK TINGKAT PROVINSI MAUPUN NASIONAL.

Mengenal UKM Menembak Unesa

DUA TAHUN BERDIRI RAIH BERBAGAI PRESTASI

Awalnya, UKM Menembak hanyalah sebuah komunitas yang terdiri atas beberapa mahasiswa Unesa yang menyukai olahraga menembak. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2016. Dibantu oleh *Silver Bullet Indonesia* yaitu sebuah klub menembak, akhirnya terbentuklah klub menembak di Unesa dengan nama *Unesa Shooting Club* yang dideklarasikan pada 21 November 2017. Sejak terbentuk, *Unesa Shooting Club* sering memperoleh

juara pada lomba yang digelar baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Tahun 2018, *Unesa Shooting Club* mendapat pengakuan sebagai UKM di Unesa. Juga, telah terdaftar sebagai klub menembak di Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin) Surabaya.

Dalam perjalanannya, UKM Menembak Unesa sering membantu menyukseskan beberapa lomba menembak baik tingkat kota, provinsi hingga nasional. Bahkan, oleh PB Perbakin diakui sebagai UKM Menembak terbaik dalam

[DINAMIKA MAHASISWA]

penyelenggaraan lomba. Pada tahun 2019, UKM Menembak *Unesa Shooting Club* berganti nama menjadi UKM Menembak *Silver Bullet Unesa*.

Ketua UKM Menembak, Zulfikar Habibur Rochman menuturkan bahwa olahraga menembak adalah olahraga yang mengasyikkan dan seru. Salah satu yang bisa dirasakan adalah sensasi kepuasan saat bisa menjatuhkan sasaran. "Olahraga ini bisa melatih fokus dan mental," paparnya.

Senada, Gusti Abi Pradanu, Wakil Ketua UKM Menembak mengatakan bahwa olahraga ini memiliki banyak manfaat seperti melatih fokus, kebugaran jasmani, dan mental. Gusti menambahkan, tantangan terbesar bagi pemula yang ingin belajar olahraga menembak adalah harus mengingat prosedur *safety*.

"Prosedur *safety* adalah hal yang paling dasar yang harus diingat bagi para penembak. Selanjutnya, bagaimana cara *handling* senapan, cara bersikap, dan cara mengendalikan nafas saat membidik sasaran," paparnya lagi.

Mahasiswa yang akrab dipanggil Gusti ini lebih jauh menjelaskan bahwa mahasiswa Unesa memiliki minat cukup besar terhadap olahraga ini. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang tergabung dalam UKM ini. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, anggota UKM sudah lebih dari 200 orang. "Dari jumlah tersebut terdapat sekitar 100 anggota yang aktif dalam UKM ini," untkannya.

Pelatih dari Perbakin

Sebagai wadah mencetak atlet-atlet menembak yang profesional, para anggota dari UKM ini mendapat latihan langsung dari Perbakin. Di antara yang menjadi pelatih adalah Hari Satria dan Didin Aprilian. Hari Satrio merupakan sekretaris bidang *metal silhouette* Perbakin Jawa Timur sekaligus Ketua *Silver Bullet* Indonesia, sedangkan Didin Aprilian merupakan Ketua Bidang *Metal Silhouette* Perbakin Jawa Timur.

Sebagaimana UKM lain di Unesa, UKM Menembak juga memiliki



berbagai agenda kegiatan baik mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan, di antaranya adalah kegiatan latihan rutin setiap Jumat dan Sabtu pukul 15.00 di lapangan Hockey Kampus Unesa Lidah Wetan serta pada hari Minggu pukul 08.00 di Lapangan Kodam V Brawijaya.

Untuk agenda bulanan, UKM Menembak memiliki beberapa jenis kegiatan. Salah satunya, *happy trigger* yakni latihan yang bersifat seperti *fun game*. Sedangkan agenda tahunannya adalah mengadakan *Unesa Silver Bullet Shooting Competition* tingkat nasional. Biasanya, kompetisi ini diselenggarakan antara bulan September hingga November setiap tahun. Namun, karena adanya pandemi semua kegiatan UKM di Unesa, termasuk Menembak sementara diberhentikan.

"Untuk mengakrabkan anggota UKM, biasanya kita mengadakan pertemuan melalui *online* untuk membahas tentang UKM ataupun hanya sekadar *sharing* pengalaman," paparnya.

Raih Berbagai Prestasi

Meski terbilang masih muda, UKM Menembak cukup banyak

NARASUMBER: Ketua UKM Tembak, Zulfikar Habibur Rochman.

mendapatkan prestasi di berbagai kejuaraan. Di antara prestasi tersebut adalah juara 1 kelas *benchrest* PCP DANKI CUP, juara 2 kelas *benchrest* PCP DANKI CUP, juara 3 kelas *benchrest* PCP DANKI CUP, juara umum piala bergilir lomba menembak Walikota Malang, juara 2 kelas *benchrest* 41m Liga Silver Indonesia seri 3 di Lamongan, juara 3 kelas *benchrest* Malaya Shooting Club, juara 3 kelas 33 m 3 posisi Dandim Cup 2017, juara 2 kelas 22m 3 posisi piala walikota, juara 3 kelas 22m 3 posisi piala walikota dan panitia porprov VI jatim kejuaraan menembak tahun 2018.

Dari sekian prestasi tersebut, prestasi yang paling membanggakan adalah keberhasilan UKM Menembak meraih piala bergilir Walikota Malang dan Juara 1 *benchrest* PCP DANKI CUP CILACAP. Selain itu, kebanggaan lainnya adalah pengakuan langsung PB Perbakin terhadap UKM Menembak Unesa karena berhasil menyukseskan berbagai even yang diselenggarakan PB Perbakin. ■ (HASNA)

E-LEARNING

Djuli Djatiprambudi

Dosen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa

Generasi digital lebih “tertarik” masuk ke dalam dunia maya, yang seolah-olah dekat antar individu, tetapi hakikatnya jauh. Generasi digital, mengandalkan bentuk komunikasi multimedia, yang memungkinkan dapat secara cepat dan tepat mengakomodasi kebutuhannya.

Abad ke-21 ditandai dengan dunia citraan yang dibangun dalam layar (*screen*) komputer, *mobile phone*, televisi, video, dan berbagai media sosial. Melalui layar, manusia kontemporer mempersepsikan ulang tentang berbagai makna realitas. Dalam konteks ini makna dunia diciptakan ulang, dengan berbagai metode dan daya tarik visual-auditoris. Maka, tanpa terasa, dunia layar menyeret manusia kontemporer dalam berbagai ruang percepatan, baik percepatan ruang dan waktu. Ruang dan waktu seolah-olah dilipat dalam satu momentum yang melahirkan pengalaman dan sensasi baru tentang dunia dan realitas ke dalam realitas virtual.

Dunia layar, akhirnya mengubah cara-cara berkomunikasi. Dari cara berkomunikasi yang semula banyak dilakukan secara bertatap-muka (*face to face*) dalam ruang dan waktu tertentu, berubah menjadi model komunikasi melalui dunia layar sebagai mediumnya. Momentum berkomunikasi dengan cara ini mengatasi keterbatasan waktu dan ruang serta kecepatan. Tetapi, komunikasi model ini, dikritik



menghilangkan empati yang bersifat psikologis-emosional antara dosen dan mahasiswa. Pendek kata, melalui layar, komunikasi terjadi lebih intens, cepat, dan tidak bergantung pada ruang dan waktu, tetapi kehilangan momentum kehangatan humanitas. Juga kehilangan momentum proses “peruhanian” ilmu pengetahuan kepada mahasiswa.

Begitulah wajah manusia abad ke-21 yang dikatakan sebagai manusia/generasi digital, karena lahir di dalam

galaksi digital, bukan galaksi analog seperti generasi 30 tahun sebelumnya. Generasi digital merupakan generasi yang memerlukan pendekatan pendidikan yang tidak lagi berbasis analog, tetapi berbasis digital-*online*. Generasi ini bukan lagi berkomunikasi dengan mengandalkan kekuatan lisan (bahasa tutur), bahasa gambar, suara, bau, bahasa tubuh, dan sebagainya secara serempak dan simultan untuk membangun makna dirinya dan dunianya.

Generasi digital lebih “tertarik” masuk ke dalam dunia maya, yang seolah-olah dekat antar individu, tetapi hakikatnya jauh. Generasi digital, mengandalkan bentuk komunikasi multimedia, yang memungkinkan dapat secara cepat dan tepat mengakomodasi kebutuhannya. Karena itu, generasi digital atau generasi internet, memerlukan paradigma baru dalam model-model pembelajarannya, hingga pada cara-cara berkomunikasi yang secara intens menggunakan media yang berbasis digital. Di sinilah, dosen di era digital, haruslah dosen yang benar-benar memahami praksis pembelajaran yang banyak mengelaborasi kekuatan multimedia.

[GAGASAN]

Tapi, ingat, ini konteksnya dalam batas-batas “pembelajaran”, bukan “pendidikan” dalam arti luas.

Itulah implikasi abad ke-21 yang telah menggedor praksis pendidikan, yang direduksi semata-mata sebagai “proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, yang terjadi lebih ditekankan *transfer of science*, bukan *transfer of life meaning* (empati, simpati, kebersamaan, kepekaan sosial, religiusitas, dsb). Sementara, pendidikan pada abad ke-21 mengalami berbagai pergeseran paradigma atau praksis; setiap orang adalah peserta belajar, sumber informasi dari buku bergeser ke internet, proses pembelajaran kolaboratif dan kooperatif menjadi tuntutan, tidak bergantung pada peran pemerintah, sepanjang hayat, di manapun, kapanpun, kurikulum global, dan sebagainya.

Berbagai pergeseran paradigma itu secara diametral mengubah profil dosen abad ke-21, yang dapat dikatakan sebagai *the new lecturer*. Karakternya antara lain; membuat mahasiswa menyusun pengetahuan untuk mereka sendiri, menginspirasi dan memperkaya pengetahuannya dengan berbagai perspektif, menggunakan berbagai alat berbasis digital dan internet, mendorong mahasiswa berpikir kreatif dan inovatif.

Pendek kata, dosen abad ke-21 dikatakan oleh banyak pakar pendidikan, bergeser dari paradigma instruksi (*instruct*) ke konstruksi (*construct*). Pembelajaran berbasis instruksi akan lebih banyak mengandalkan ceramah dengan pola komunikasi monomedia (bahkan tidak ada media). Sementara, pembelajaran konstruktivistik mengakomodasi semua potensi mahasiswa untuk berkembang secara optimal dengan caranya sendiri melalui pola komunikasi multimedia (bukan saja *e-learning*). Sekalipun, model pembelajaran konstruktivistik telah ditinggal, karena terlalu menekankan pengalaman kognitif. Pembelajaran hari ini telah bergeser ke dalam berbagai model pembelajaran; *hybrid*, *blended*, *colaborative*, dsb.

Sementara itu, mahasiswa generasi digital, memiliki karakter yaitu;

**DOSEN ABAD KE-21 DIKATAKAN OLEH BANYAK
PAKAR PENDIDIKAN, BERGESER DARI PARADIGMA
INSTRUKSI (INSTRUCT) KE KONSTRUKSI (CONSTRUCT).
PEMBELAJARAN BERBASIS INSTRUKSI AKAN LEBIH
BANYAK MENGANDALKAN CERAMAH DENGAN POLA
KOMUNIKASI MONOMEDIA (BAHKAN TIDAK ADA MEDIA).**

mengejar percepatan, perluasan, dan perolehan pengetahuan yang dipilihnya sendiri untuk kepentingan masa depannya. Dengan demikian, dosen bagi generasi digital haruslah dosen yang berperspektif digital pula. Artinya, bukan dosen yang berperspektif analog untuk berkomunikasi dengan generasi digital. Yaitu generasi yang kemaunnya bukan dalam jalur linier, namun melalui jalur penuh lompatan, ketakterdugaan, dan perubahan demi perubahan.

Dalam konteks perubahan itulah, pembelajaran berbasis *e-learning* yang saat ini sedang heboh diwebinarkan di mana-mana sebagai sebuah ruang yang diasumsikan mampu mengakomodasi lompatan perubahan mahasiswa generasi digital. Saya kira tak bisa dipastikan sepenuhnya keefektifannya. Pembelajaran berbasis *e-learning* memang memiliki sejumlah keunggulan, tetapi juga menyimpan kelemahan yang substansial bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan dalam makna luas. Sebab, ada soal mendasar yang mengganjal. Ketika kita “memitoskan” *e-learning* sedemikian rupa tanpa melihat karakteristik mata kuliah, kultur proses belajar dan proses mengalaminya, maka ada “sesuatu” yang hilang, yaitu; ruang momentum kehangatan humanitas antarsivitas akademika, akan menipis, kalau tidak bisa dikatakan hilang.

Ingat, *e-learning* hanyalah salah satu bentuk media komunikasi. Tetapi bukan substansi dalam konteks perolehan pengalaman belajar yang holistik dan luas. ■



PKKMB UNESA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

PKKMB harus direncanakan secara matang agar dapat dijadikan momentum bagi mahasiswa baru untuk mendapat informasi yang tepat mengenai sistem pendidikan di perguruan tinggi baik bidang akademik maupun non-akademik.

PKKMB merupakan kepanjangan dari Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru. Kegiatan yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru ini dirancang sebagai upaya dalam rangka menyiapkan mahasiswa baru melewati proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri, serta mempercepat proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan yang baru dan memberikan bekal untuk keberhasilannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagai wahana mengenalkan kehidupan kampus, kegiatan PKKMB ini tentu dapat dijadikan sebagai titik tolak pembinaan idealisme, penguatan rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, juga dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.

Diharapkan, kegiatan PKKMB menjadi wahana penanaman 5 (lima) program gerakan nasional revolusi mental yaitu Indonesia melayani, Indonesia bersih, Indonesia tertib, Indonesia mandiri, dan Indonesia bersatu. Dengan kata lain melalui PKKMB memberikan bekal awal agar mahasiswa kelak akan menjadi alumni perguruan tinggi

yang memiliki kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, cinta tanah air, dan berdaya saing global.

Berbeda dengan pelaksanaan PKKMB tahun-tahun sebelumnya yang bisa dilaksanakan secara tatap muka. Akibat wabah Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia dan bangsa di negara-negara lain, mengharuskan kegiatan PKKMB dilakukan secara *online*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) bahkan mengeluarkan panduan khusus untuk PKKMB mahasiswa baru tahun 2020 tidak boleh dilakukan secara tatap muka.

Tentu saja, kebijakan pemerintah tentang bekerja, belajar, dan ibadah dari rumah menjadikan momentum yang baik untuk menciptakan kreativitas dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan eranya. Apalagi, mahasiswa baru saat ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, PKKMB harus direncanakan secara matang agar dapat dijadikan momentum bagi mahasiswa baru untuk mendapat informasi yang tepat mengenai sistem pendidikan di perguruan tinggi baik bidang akademik maupun non-akademik.

Sesuai panduan Dikti, materi PKKMB nanti akan mencakup lima hal. Pertama, materi terkait pembinaan kesadaran bela negara. Materi ini penting karena merupakan bagian dari upaya membangun sistem pertahanan negara. Selain itu, juga merupakan upaya yang strategis dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku setiap warga negara.

Kedua materi terkait kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi ini berupa pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara. Tak hanya itu, pemberian materi terkait Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika juga akan diberikan. Ketiga, materi pembinaan gerakan nasional revolusi mental. Revolusi mental merupakan materi tentang Indonesia yang bersifat melayani, bersih, tertib, mandiri, dan bersatu sebagai warga negara yang baik.

Keempat, materi tentang sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Materi tersebut terdiri atas pengenalan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, program membina mahasiswa melalui *General Education*, pengenalan nilai budaya, etika, tata krama, dan materi lain yang dipandang perlu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perguruan tinggi Kegiatan kemahasiswaan dan organisasi kemahasiswaan

Kelima, materi terkait perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. Pada materi ini, mahasiswa akan diajak beradaptasi dengan kondisi saat ini, yaitu era revolusi industri 4.0. Selain itu, maba juga diharapkan bisa mengenal kehidupan baru pasca pandemi (*new normal*). Materi tersebut penting mengingat saat ini masyarakat perlu bertahan hidup di tengah pandemi.

Keenam, materi kesadaran lingkungan hidup dan menghadapi bencana. Mahasiswa perlu menyadari pentingnya merawat lingkungan hidup dan bersiap siaga menghadapi bencana yang bisa datang sewaktu-waktu.

Siapkan Dua Rancangan PKKMB

Universitas Negeri Surabaya tengah menyiapkan dua rancangan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di tengah pandemi. Plan A dengan sistem PKKMB *online* dan plan B dengan sistem PKKMB *hybrid*. PKKMB secara online berarti kegiatan dan materi-materi PKKMB dilakukan secara online, sedangkan PKMMB *Hybrid* dilakukan separo *online* dan separo *offline*.

Jika dilaksanakan PKKMB secara online, pihak Unesa akan mempertimbangkan dan mempersiapkan segalanya dengan baik termasuk permasalahan jaringan. Standar untuk PKKMB online juga akan direlaksasi dan tidak seketat PKKMB *offline*. Tujuannya agar mahasiswa baru nantinya dapat mengikuti serangkaian PKKMB secara penuh tanpa alasan kendala jaringan dan pemakluman. Sementara, jika pelaksanaan PKKMB dilakukan *hybrid*, separo *online* separo *offline* juga dipersiapkan tahapan dan materinya. Semisal, mana materi yang *online* dan mana materi yang *offline*.

Pada PKKMB tahun 2020, Unesa mengusung tema *Tangguh, Berkarakter, Kreatif, Inovatif, Berkolaborasi dan Beradaptasi untuk Unesa Satu Langkah di Depan*. Pemilihan

Mahasiswa baru haruslah memiliki kemampuan berkolaborasi, yakni kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, mahasiswa baru juga harus memiliki kemampuan beradaptasi yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan zaman yang demikian pesat.

tema tersebut mengandung arti bahwa mahasiswa baru haruslah memiliki jiwa yang Tangguh. Jiwa yang tangguh merupakan pribadi pantang menyerah, tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menganggap sesuatu yang terjadi itu dari segi positifnya. Pribadi pantang menyerah ini bukan saja semata-mata secara fisik. Tapi lebih penting justru adanya sifat positif dalam jiwanya yang begitu tangguh dan kuat.

Mahasiswa baru haruslah berkarakter. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak yang baik. Untuk memiliki pribadi yang berkarakter ada beberapa sifat yang perlu ditumbuh kembangkan yaitu mencintai Tuhan dan semua ciptaannya, bertanggung jawab, berdisiplin, kemandirian, baik, rendah hati, percaya diri, kreatif dan bekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, toleransi, kedamaian, kesatuan, kejujuran, kearifan, hormat, santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, kerja sama dan sejenisnya.

Mahasiswa baru haruslah kreatif. Kreatifitas adalah suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda (*out of the box*), tidak umum, orisinil, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat. Sedangkan inovatif bermakna kemampuan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya—dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya.

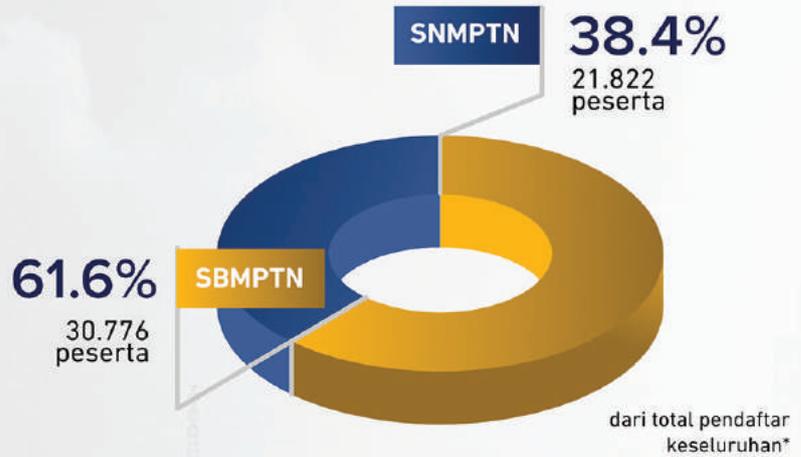
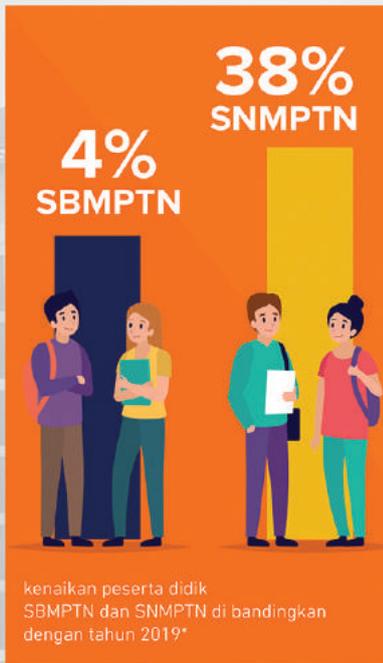
Mahasiswa baru haruslah memiliki kemampuan berkolaborasi, yakni kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu, mahasiswa baru juga harus memiliki kemampuan beradaptasi yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan zaman yang demikian pesat.

Dengan tema tersebut, diharapkan mahasiswa baru nanti menjadi pribadi yang tangguh, memiliki karakter yang baik, senantiasa berkreasi dan berinovasi sesuai tuntutan zaman, mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak dan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapi. Semua itu, tentu saja diharapkan dapat menjadi bekal untuk mewujudkan harapan Unesa Satu Langkah di Depan. ■



Peningkatan Partisipasi Calon Peserta Didik

Universitas Negeri Surabaya



//Program Studi Favorit

- Manajemen
- PGSD
- Akuntansi
- Psikologi
- Ilmu Administrasi Negara
- Ilmu Komunikasi
- Teknik Informatika
- Gizi
- Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pend. Tata Boga

1.641
1.208
920
729
707
684
597
568
566
552

SBMPTN

20
20

SNMPTN

20
20

- Manajemen
- PGSD
- Psikologi
- Ilmu Komunikasi
- Ilmu Administrasi Negara
- Akuntansi
- Ilmu Hukum
- Teknik Informatika
- Gizi
- Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

2.251
1.719
1.684
1.236
1.232
1.094
1.086
921
753
753

DIALEKTIKA KEHIDUPAN KAMPUS

Oleh SYAIFUL RAHMAN

Spirit kritis dan kreatif harus benar-benar terbangun dalam jiwa mahasiswa. “Pertama! Jangan lupa buka mulutmu, suarakan apa yang membuatmu tidak nyaman dan tidak sesuai dengan peraturan agar dapat menjadi perbaikan”



Semakin hari, arah dunia semakin sulit diprediksi. Posisi pendidikan formal menghadapi tantangan yang besar. Pasaunya, semakin banyak dunia kerja yang tidak mempertanyakan latar belakang lembaga atau jenjang pendidikan yang pernah dikenyam calon karyawannya. Mereka mulai melihat *skill* yang dimiliki calon karyawannya. *Skill* menjadi nilai utama bagi sebuah perusahaan.

Bahkan dalam berbagai penelitian juga ditemukan bahwa banyak karyawan yang bekerja tidak linier dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini menjadi perhatian di seluruh dunia. Alhasil, setelah calon karyawan berhasil masuk ke suatu perusahaan, ia harus menjalani pendidikan kembali dari perusahaan tersebut. Berbagai pelatihan harus diikuti terlebih dahulu.

Seharusnya fenomena ini bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Dunia pendidikan memiliki banyak sumber daya yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan adalah siap dan mau atau tidak dunia pendidikan melakukan perubahan dan beradaptasi dengan kebutuhan masa depan?

Di antara hal-hal penting yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menyiapkan

generasi masa depan adalah membangun pola pikir kritis, kreatif, dan mandiri. Apalagi lembaga pendidikan jenjang perguruan tinggi, peserta didik atau mahasiswa yang belajar di dalamnya harus benar-benar siap terjun ke tengah dinamika kehidupan masyarakat pascakulus.

Spirit kritis dan kreatif harus benar-benar terbangun dalam jiwa mahasiswa. "Pertama! Jangan lupa buka mulutmu, suarakan apa yang membuatmu tidak nyaman dan tidak sesuai dengan peraturan agar dapat menjadi perbaikan" (hlm. 6).

Tanpa daya kritis, mahasiswa akan kesulitan melihat persoalan yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Tanpa kritis, mahasiswa juga akan lemah dan tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat demi perubahan yang lebih baik. Daya kritis harus benar-benar ditancapkan melalui pendidikan di dalam kampus bila tak ingin generasi masa depan menjadi generasi pasif.

Namun, dalam kehidupan yang semakin modern ini, mahasiswa yang kritis tidak melulu dimaknai sebagai mahasiswa yang suka melakukan demonstrasi. Kini semakin banyak mahasiswa kritis yang enggan turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi di depan gedung pemerintah. Justru semakin banyak mahasiswa kritis yang langsung turun ke lapangan untuk menjadi *problem solver*.

"Kalau ingin mengkritik boleh, sampai mereka diam tak berkutik kalau bisa, tetapi jangan lupa berikan solusi untuk ke depannya" (hlm. 14). Daya kritis tidak selalu diidentikkan dengan keberanian memberikan kritik terhadap *status quo*. Kini, daya kritis juga perlu diiringi daya kreatif untuk memberikan solusi terhadap kelemahan *status quo*.

Dengan berbagai fasilitas yang melekat pada kampus, sejatinya mahasiswa dapat dibentuk untuk menjadi generasi yang benar-benar siap menjawab gejolak masa depan. Kampus bukan sekadar wahana mengasah intelektual melainkan

juga wahana untuk mengasah spiritual dan emosional. Dengan heterogenitasnya, kampus juga akan mampu menjadi wahana membangun relasi.

Di masa depan, relasi menjadi salah satu komponen penting untuk meraih kesuksesan. Semakin banyak yang meyakini bahwa dunia masa depan bukan sekadar dunia kompetisi, tapi yang tak kalah pentingnya juga dunia kolaborasi. Tanpa kemampuan kolaborasi, generasi di masa depan akan kehilangan soliditas dan solidaritasnya. Kemudian secara perlahan, mereka akan habis dilibas oleh pesatnya perubahan.



DATA BUKU

JUDUL BUKU:
Kuliah Tidak Penting?

PENULIS:
Danita Astri

PENERBIT:
Penerbit Meja Tamu

TAHUN:
Pertama, Juli 2020

TEBAL:
xvi + 142 hlm

UKURAN:
14 cm x 20 cm

PERESENSI:
Syaiful Rahman, Alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa

Tentu saja kemampuan kolaborasi tidak bisa terbangun secara instan. Kemampuan itu perlu dilatih dengan penuh kesadaran. "Memang tidak mudah menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan apa yang sudah kita yakini benar. Baiknya, bagaimana menyikapi perbedaan dengan menjunjung rasa perdamaian? Bisakah bersikap lebih santai dalam berdiskusi?" (hlm. 36).

Sekali lagi, yang menjadi pertanyaan penting berikutnya adalah keberanian dan kemauan kampus untuk melakukan berbagai perubahan demi menyiapkan generasi tangguh di masa depan. Meskipun tetap harus diakui, tanggung jawab ini tidak serta merta diserahkan kepada kampus sepenuhnya. Perlu ada sinergi seluruh *stakeholder* pendidikan, khususnya para *civitas academica*.

Melalui buku ini, sebenarnya penulis, Danita Astri hendak mengajak mahasiswa untuk sadar terhadap posisi dirinya. "Cobalah menjadi mahasiswa yang tidak biasa-biasa saja. Jangan mau diremehkan!" (hlm. 16).

Kendatipun mahasiswa diberi label sebagai kaum terpelajar dan kaum istimewa, namun jangan sampai label itu membuat mahasiswa jumawa. Mahasiswa perlu memiliki kekuatan batin dan mental yang tangguh. Sementara kekuatan itu hanya bisa dicapai bila mahasiswa menyadari posisinya, mahasiswa mau rendah hati dan haus ilmu serta pengalaman.

Bila ditelaah, buku ini memiliki dua ujung yang sama tajam. Satu ujung berupa kritik dan refleksi terhadap kehidupan kampus. Ujung yang lain berupa alternatif solusi dan langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan mahasiswa agar benar-benar menjadi generasi harapan bangsa. ■

Syaiful Rahman adalah pecinta buku. Saat ini sedang belajar di program studi S-2 Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya!



UNESA BANGUN RUSUNAWA TIGA LANTAI

UNESA terus berupaya memberikan kenyamanan dan keamanan bagi mahasiswa melalui penyediaan fasilitas dengan kualitas terbaik. Salah satunya melalui penyediaan fasilitas tempat tinggal atau asrama bagi mahasiswa. Pada Senin (3/8) Unesa menyelenggarakan peletakan batu pertama atau *groundbreaking* sebagai tanda dimulainya pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).

Rektor Unesa, Prof. Nurhasan mengatakan, Rusunawa tersebut merupakan bantuan dari kementerian PUPR. Rusunawa yang akan dibangun tiga lantai tersebut akan diperuntukkan bagi mahasiswa putra. Untuk lantai satu nanti, Rektor berharap dapat dipergunakan untuk kepentingan mahasiswa asing maupun yang tengah menjalani pertukaran mahasiswa di Unesa. Sehingga, mereka mendapat fasilitas yang lebih nyaman.

"Alhamdulillah, ini merupakan perjuangan yang luar biasa. Mudah-mudahan terus berkesinambungan. Tidak hanya satu rusunawa, tapi bisa dua nantinya," ungkap Rektor.

Sementara itu, Suprpto, S.Pd, M.T, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan menjelaskan bahwa rusunawa tersebut akan dibangun tiga lantai dengan luas gedung 17,5 x 30 meter persegi. Nantinya, jelas Suprpto, gedung tersebut akan dibangun berbentuk leter U yang akan menyambung satu sama lain. Jalan di sekeliling asrama putra akan dipaving.

"Kita bersyukur, dari sekian LPTK, kita menjadi bagian yang mendapatkan paket bantuan tersebut dari kementerian PUPR," terangnya. ■ (HAS)



UNESA - KAMBOJA PERKUAT KERJA SAMA PENDIDIKAN

OFFICE of International Affairs (OIA) Universitas Negeri Surabaya menggelar webinar seri-5 dengan tema *Indonesia-Cambodia: Strengthening Partnership as Education and Technology Front Liner* pada Rabu (29/07). Webinar internasional tersebut bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara Unesa dengan Universitas Kamboja di bidang pendidikan dan teknologi.

Pemateri yang dihadirkan dalam webinar tersebut adalah Ith Vuthy, MSc, MA, Ministry of Education Youth and Sport, Kingdom of Cambodia, Dr. Bun Phearin selaku *President National Polytechnic Institute of Cambodia* (NPIC), Mr. Khun Buntat, MBA, *Head of International Office National Institute of Entrepreneurship and innovation* (NIEI) dan Prof Dr. H. Muchlas Samani, M.Pd, *Professor of education Unesa*.

Ith Vuthy, MSc, MA, selaku narasumber pertama menyampaikan materi mengenai perkembangan kolaborasi antara Indonesia – Kamboja. Materi yang disampaikan oleh Ith Vuthy bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan kolaborasi antara Indonesia dan Kamboja.

Prof Dr. H. Muchlas Samani, M.Pd. ambil bagian dengan menyampaikan materi tentang memikirkan ulang pendidikan di era *Post Pandemi* yang memiliki *double* tantangan di era *21st century*. Selain itu, Prof Dr. H. Muchlas Samani juga menyampaikan bahwa skill yang sangat di butuhkan dan harus dimiliki seorang pelajar di *21st century* adalah *problem solving* dan *using technology*. Oleh sebab itu, kedua skill tersebut harus selalu di tekankan kepada pelajar di era *21st century*. ■ (WULIDA)



JEJAMU, RITUS REMPAH UNTUK BUNYI

KKM Gamelan Sawunggaling Jurusan Sendratasik FBS Unesa bekerja sama dengan beberapa lembaga dan komunitas mengadakan kegiatan pertunjukan musik yang berjudul 'JEJAMU' dengan tema Ritus Rempah untuk Bunyi. Pertunjukan tersebut dilaksanakan secara live streaming youtube channel dan instagram Gamelan Sawunggaling dan MMS Production pada Senin (20/7) pukul 16.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan JEJAMU menggunakan 3 bagian karya dan setiap karya masih memiliki substansi saling terkait, yakni semampir, senandung, dan semaput. Dengan komposer Joko Porong (Joko Winarko) dari gamelan sawunggaling dan Suwandi Widiyanto sebagai host acara.

Semampir yakni kekuatan kandungan yang ada di dalam rempah-rempah (aroma, rasa, dll) yang kemudian digunakan untuk berkolaborasi dengan unsur lain dan akhirnya menjadi satu ramuan (jamu). Sedangkan Senandung terinspirasi dari aktivitas ibu penjual jamu gendong disekitaran rumah komposer dalam meracik jejaman, hingga yakin dapat bermanfaat senandung. Dan yang terakhir Semaput merupakan khasanah bahasa Jawa yang berarti tak sadarkan diri, pengertian ini dikonotasikan dengan ketidak sadaran tentang jalur-jalur perdagangan rempah yang juga turut andil besar dalam proses pertemuan, pengembangan bahkan penemuan hal-hal baru seperti rasa, aroma, ataupun pengetahuan.

Kata 'JEJAMU' berasal dari pertemuan rempah dengan hal-hal lain ternyata juga sekaligus menjadi ajang pertemuan lintas kebudayaan, lintas ilmu pengetahuan, bahkan juga berdampak dalam ranah penciptaan nuansa kabaruan. ■ (AIDA)



Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes bersama jajaran pimpinan menyerahkan dua robot KECE ke Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur. Robot canggih generasi pertama yang bisa mengantar alat medis, makanan, serta melakukan sterilisasi ruangan pasien Covid-19 itu diterima langsung oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa di Gedung Graha di Surabaya pada Senin (13/7). ■

PENYERAHAN ROBOT KECE KE GUBERNUR JATIM



KKN DI GRESIK BAGIKAN MASKER DAN DISTRIBUSI JAMU

Tim 7 KKN Gresik memulai kegiatan KKN mereka dengan membangun dua desa di Gresik Utara dan Gresik Selatan. Tepatnya di Desa Bungah dan Desa Cerme Kidul. Kegiatan yang mereka lakukan mulai dari membagikan masker gratis, pembuatan dan pendistribusian jamu kepada warga setempat, membuat tempat mencuci tangan hingga pembuatan *face shield*. ■



KKN DI SIDOARJO SOSIALISASI POLA HIDUP SEHAT DAN SEMPROT DISINFECTAN

Tim 12 KKN Sidoarjo melakukan kegiatan pembangunan Desa Simokeyawang dan Desa Banjarbendo. Mereka melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan COVID-19 kepada warga setempat. Selain itu, juga ada pemberian masker dan penyemprotan disinfektan di sekeliling desa. ■



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA